

**ANALISIS POTENSI TANAMAN PANGAN DI  
KABUPATEN ACEH SINGKIL PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

Oleh :

**INDRA KURNIAWAN SYAHPUTRA**

**2004300002**

**AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2025**

**ANALISIS POTENSI TANAMAN PANGAN DI  
KABUPATEN ACEH SINGKIL PROVINSI ACEH**

**SKRIPSI**

Oleh:

**INDRA KURNIAWAN SYAHPUTRA**

**2004300002**

**AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Dosen Pembimbing



**Dr. Akbar Mahyo, S.P., M.P.**

Disahkan Oleh :

Dekan



**Assoc. Prof. Dr. Dary Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**

**TANGGAL LULUS : 4 JANUARI 2025**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Indra Kurniawan Syahputra

NPM : 2004300002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Potensi Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh” adalah hasil penelitian, pemaparan asli dari pemikiran diri saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya penciplakan (*Plagiarisme*) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, April 2025

Saya Menyatakan



Indra Kurniawan Syahputra

## RINGKASAN

**Indra Kurniawan Syahputra “Analisis Potensi Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh”.** Dibimbing oleh bapak Dr. Akbar Habib, S.P.,M.P. penelitian ini dilakukan dengan tujuan produk tanaman pangan unggulan di Kabupaten Aceh Singkil, untuk mengidentifikasi produk pangan pertanian unggulan di Kabupaten Aceh Singkil. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *Purposive Sampling*, data yang digunakan dalam penelitian yaitu data sekunder, data kemudian di analisis menggunakan *Microsoft Excel*, metode analisis data menggunakan Analisis *Location Quotions* dan Analisis *Shift Share*. Adapun hasil dari penelitian adalah Tanaman pangan komoditi ubi kayu merupakan tanaman pangan unggulan pada tahun 2018 – 2022 di Kabupaten Aceh Singkil dengan rata-rata nilai LQ 4,3. Location Quotint nilai produksi komoditas padi yang memiliki keunggulan komperatif di 16 Kabupaten, ubi kayu memiliki keunggulan komperatif di 12 kabupaten, ubi jalar memiliki keunggulan komperatif di 11 kabupaten, kacang tanah memiliki nilai komperatif di 9 kabupaten. Pertumbuhan tanaman pangan di provinsi Aceh yaitu dengan total perubahan sektor Nij -4445864,42 pertumbuhan provinsi dengan total Mij 180717,17 bauran industrti dengan total Cij -89094,58 dan total keunggulan kompetitif Dij -4354241,85.

**Kata Kunci :** Tanaman Pangan Unggulan, *Location Quotions*, *Shift Share*.

## SUMMARY

**Indra Kurniawan Syahputra "Analysis of Food Crop Potential in Aceh Singkil Regency, Aceh Province"**. Supervised by Mr. Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. this research was conducted with the aim of superior food crop products in Aceh Singkil Regency, to identify superior agricultural food products in Aceh Singkil Regency. Determination of the research location using *Purposive Sampling*, the data used in the study were secondary data, the data was then analyzed using Microsoft Excel, the data analysis method used *Location Quotations Analysis* and *Shift Share Analysis*. The results of the study are that cassava commodity food crops are superior food crops in 2018 - 2022 in Aceh Singkil Regency with an average LQ value of 4.3. Location Quotint the value of rice commodity production that has a comparative advantage in 16 regencies, cassava has a comparative advantage in 12 regencies, sweet potatoes have a comparative advantage in 11 regencies, peanuts have a comparative value in 9 regencies. The growth of food crops in Aceh province is with a total change in the Nij sector -4445864.42 provincial growth with a total Mij 180717.17 industrial mix with a total Cij -89094.58 and a total competitive advantage Dij -4354241.85.

**Keywords:** Superior Food Crops, *Location Quotations*, *Shift Share*.

## **RIWAYAT HIDUP**

Indra Kurniawan Syahputra lahir di salah satu rumah di desa Rimo, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam pada hari Minggu tanggal 05 Mei 2002, merupakan anak ke 5 dari 7 bersaudara, putra dari Bapak H. Hasan Basri M dan Almh Hj. Azizah.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini sebagai berikut :

1. Pada tahun 2006-2008 menjalani pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tulaan Di Aceh Singkil”.
2. Pada tahun 2008-2014 menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di UPTD SPF SD Negeri 2 Rimo di Aceh Singkil.
3. Pada tahun 2014-2017 menjalani pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Gunung Meriah di Kabupaten Aceh Singkil.
4. Pada tahun 2017-2020 menjalani pendidikan Sekolah Menengan Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Gunung Meriah di Aceh Singkil.
5. Pada tahun 2020 hingga sekarang menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.

Kegiatan yang telah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakutas Pertanian Program Studi Agribisnis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pada tahun 2020 mengikuti Masa Ta’aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Pada Agustus 2023 menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTVN IV ADOLINA Perbaungan Serdang Berdagai.
4. Pada September 2023 menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bangun Purba Tengah, Kecamatan Bangun Purba.
5. Bulan Oktober – November 2024 melakukan penelitian Skripsi di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Nanggreo Aceh Darussalam.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhana Wata'ala, berkat ramhat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus di penuhi setiap mahasiswa yang akan meyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah “Analisis Potensi Tanaman Pangan Di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh”.

Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita dalam lindungan Allah Subhana Wata'ala.

Penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan lancar karena tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof Dr. Mawar Dafni Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib S.P., M.P., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai macam masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.

4. Seluruh Staf Karyawan dan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademik penulis.
5. Kedua orang tua saya tersayang Ayahanda H. Hasan Basri M dan Ibunda Almh Hj. Azizah yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, doa dan materi kepada penulis.
6. Seluruh dosen di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis yang telah banyak meberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada abang dan kakak saya yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan kuliah S1 saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada perempuan yang memiliki tanggal kelahiran 29 September 2002 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, dan setia menemani saya sampai saat ini.
9. Kepada sahabat dan teman-teman saya AGB 1 angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan support kepada saya dalam menyelesaikan kuliah S1 saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) yang telah memberikan semangat dan support kepada saya dalam menyelesaikan kuliah S1 saya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca umumnya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis

meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk Skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Januari 2025

Indra Kurniawan Syahputra

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
RINGKASAN .....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	5
Tujuan Penelitian .....	5
Manfaat Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
Komoditas Unggulan.....	7
Teori Basis Ekonomi .....	8
Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	9
Analisis <i>Shift Share</i> .....	13
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Pemikiran .....	16
METODE PENELITIAN .....	18
Metode Penelitian .....	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	18
Metode Pengumpulan Data .....	18
Metode Analisis Data .....	19
Definisi dan Batasan Oprasional .....	20
Definisi Oprasional .....	20
Batasan Oprasional .....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	23

Luas dan Letak Geografis .....	23
Keadaan Penduduk .....	23
Tempat Ibadah Di Kabupaten Aceh Singkil.....	26
Prasarana Di Kabupaten Aceh Singkil .....	27
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	29
Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil .....	29
Analisis <i>Shift Share</i> .....	39
KESIMPULAN DAN SARAN .....	43
Kesimpulan .....	43
Saran .....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN .....	48

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Tanaman Pangan Provinsi Aceh 2022 .....	3
2.	Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil.....	4
3.	Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Singkil .....	25
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin.....	25
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.....	26
6.	Jumlah Penduduk Berumur 15 tahun Keatas yang Bekerja.....	27
7.	Jumlah Tempat Ibadah Di Kabupaten Aceh Singkil .....	27
8.	Jumlah Prasarana Di Kabupaten Aceh Singkil.....	28
9.	Hasil Perhitungan Location Quetient Komoditi Tanaman Pangan	32
10.	Rata-rata Hasil Perhitungan <i>Location Quetient</i> Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 .....	31
11.	Komoditi Tanaman Pangan yang Memiliki Keunggulan Komperatif di Provinsi Aceh Pada Tahun 2018-2022.....	32
12.	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022.....	34
13.	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2018-2022 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	17
2.	Grafik Tren Nilai LQ Tanaman Pangan .....	26
3.	Diagram Tren Nilai LQ Tanaman Pangan .....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil (Ton) .....	47
2.	Produksi Komoditas Tanaman Pangan Provinsi Aceh (Ton).....	48
3.	Produksi Tanaman Jagung (Ton).....	49
4.	Produksi Tanaman Kacang Hijau (Ton).....	50
5.	Produksi Tanaman Kacang Tanah (Ton).....	51
6.	Produksi Tanaman Kedelai (Ton).....	52
7.	Produksi Tanaman Padi (Ton).....	53
8.	Produksi Tanaman Ubi Jalar (Ton) .....	54
9.	Produksi Tanaman Ubi Kayu (Ton) .....	55
10.	Hasil Pengolahan ( <i>Location Quotient</i> ) Aceh Singkil .....	56
11.	Rata-rata Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 .....	57
12.	Komoditi Tanaman Pangan yang Memiliki Keunggulan Komperatif di Provinsi Aceh Pada Tahun 2018-2022 .....	58
13.	Hasil Analisis <i>Location Quotient</i> Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Perkabupaten.....	59
14.	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 .....	81
15.	Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Perkabupaten .....	81

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia adalah negara agraris beriklim tropis yang mencakup 11 persen dari wilayah tropis dunia. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan komoditas pangan. Pertanian di Indonesia menjadi sektor krusial karena bertujuan untuk meningkatkan produksi demi memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mendukung industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Hasil pertanian utama Indonesia meliputi beras, jagung, ubi jalar, kacang tanah, dan berbagai komoditas lainnya (Ritonga & Mukhlis, 2021).

Pembangunan sektor pertanian menghadapi tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Pertumbuhan ekonomi harus berorientasi pada peningkatan kualitas hidup serta distribusi kesejahteraan yang lebih merata. Oleh karena itu, paradigma pembangunan pertanian perlu dilakukan secara seimbang dan menyeluruh, yang dikenal sebagai konsep pertanian untuk pembangunan (Agriculture for Development). Pengembangan struktur ekonomi berbasis keunggulan kompetitif menjadi fokus utama dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang maju, mandiri, dan modern (Kementerian Pertanian, 2021).

Di suatu wilayah tertentu, lanskap ekonomi dikategorikan menjadi dua komponen utama, yaitu sektor unggulan dan sektor non-unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor utama yang menjadi standar perekonomian daerah

karena memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi. Sementara itu, sektor non-unggulan dianggap kurang potensial, namun tetap memberikan kontribusi sebagai pendukung bagi sektor dominan di wilayah tersebut. (Fauzia, Adyatma, & Arisanty, 2020).

Pengelolaan sektor unggulan diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor tersebut hingga menjadi sektor basis. Pengakuan berbagai sektor dalam perekonomian bertujuan untuk mengidentifikasi industri-industri utama yang dapat dijadikan pilihan dalam perencanaan pembangunan. berperan dalam perekonomian dengan memberikan kontribusi yang didukung oleh kebijakan strategis, terutama dalam pengalokasian anggaran untuk memprioritaskan sektor-sektor utama (Kharisma & Hadiyanto, 2018).

Komoditas unggulan merupakan aspek strategis yang layak dikembangkan berdasarkan faktor teknis, sosial (kelembagaan), dan ekonomi di suatu wilayah (Guslan, 2020). Salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah tanaman pangan, karena nilai ekonominya yang lebih tinggi dan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan barang lain. Produk pertanian mencakup berbagai macam barang, termasuk beras, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, kacang hijau, singkong, ubi jalar, dan sorgum (yang dianggap sebagai tanaman sekunder). (Sari, 2023).

Aceh dikenal sebagai daerah perkebunan, namun terdapat pula komoditas lain yang dapat dimanfaatkan, khususnya dari subsektor tanaman pangan. Kabupaten Aceh Singkil, salah satu wilayah di Provinsi Aceh, memiliki potensi besar di sektor perkebunan dan maritim. Hingga kini, sektor pertanian tetap

menjadi pilar utama dalam mendukung perekonomian daerah tersebut. Selain itu, Kabupaten Aceh Singkil juga memiliki potensi yang signifikan dalam pengembangan komoditas tanaman pangan.

**Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Menurut Kabupaten 2022 (Ton)**

No	Kabupaten	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	22681,12	14334,61	16556,81	16992,34	11937,69
2	Aceh Singkil	7282,35	5470,28	4616,61	5157,09	3855,49
3	Aceh Selatan	90844,04	68720,16	85534,05	68708,51	57862,08
4	Aceh Tenggara	259877,45	274097,37	290742,68	249437,24	214460,79
5	Aceh Timur	204767,99	168238,37	178018,98	163820,35	139992,38
6	Aceh Tengah	32035,81	26244,33	16945,74	15420,84	14179,10
7	Aceh Barat	61242,06	55968,03	64634,10	65708,18	66038,24
8	Aceh Besar	244558,75	205027,79	191463,05	210653,29	215289,11
9	Aceh Pidie	263098,01	250440,22	249224,61	205615,27	190917,10
10	Bireun	184363,25	186005,04	286363,41	173770,45	172995,72
11	Aceh Utara	396120,44	412037,31	401410,75	374212,96	338142,38
12	Aceh Barat Daya	118752,61	78222,42	80037,58	81158,63	71291,67
13	Gayo Lues	46569,35	39945,16	44693,62	36036,50	44355,31
14	Aceh Tamiang	63354,01	76800,54	80370,72	75597,84	62166,15
15	Aceh Jaya	66794,48	61630,55	54826,00	56734,64	51475,54
16	Nagan Raya	69020,55	51211,70	60304,09	53749,63	44750,48
17	Bener Meriah	3924,36	4179,17	6426,43	7075,97	3763,09
18	Pidie Jaya	108540,03	103953,73	109066,23	103701,23	99699,28
19	Kota Banda Aceh	109,28	69,88	86,90	70,32	72,97
20	Kota Sabang	358312,05	337790,72	355773,99	332966,14	306282,82
21	Kota Lhokseumawe	7983,75	6349,96	6505,53	6450,71	7107,09
22	Kota Langsa	10438,86	10362,20	11085,19	10928,30	9953,88
23	Kota Subulussalam	13162,85	16296,18	20590,80	17691,53	8570,97
<b>Total</b>		<b>31585,46</b>	<b>33008,34</b>	<b>38181,52</b>	<b>35070,54</b>	<b>25631,94</b>

*Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022*

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat jelas bahwa Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan hasil pertanian tanaman pangan pada tahun 2018 yaitu dengan total produksi 7282,35 Ton, dan pada tahun 2022 yaitu dengan total 3855,49 Ton. Untuk wilayah provinsi Aceh produksi tanaman pangan pada tahun 2018 dengan total produksi 31585,46 Ton, dan pada tahun 2022 total produksi tanaman pangan yaitu

25631,94 Ton. Jelas bahwa Kabupaten Aceh Singkil juga mempunyai potensi di komoditas tanaman pangan selain dari sektor perkebunan dan maritim.

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Tanaman pangan yang ditanam untuk konsumsi di Kabupaten Aceh Singkil meliputi tujuh produk utama: beras, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, singkong, dan ubi jalar. Hasil produksi tanaman pangan ini bervariasi dari tahun ke tahun di wilayah ini. Tabel 2 menggambarkan rata-rata produksi tanaman pangan di Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil (Ton)**

No	Komoditas	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jagung	552,48	260,60	694,89	1747,15	1550,36
2	Kacang Hijau	0,00	2,00	1,60	0,80	19,99
3	Kacang Tanah	33,59	19,78	23,97	26,30	19,99
4	Kedelai	171,99	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Padi	5430,41	5048,72	3808,19	3350,51	2203,58
8	Ubi Jalar	10,66	69,59	43,98	16,16	30,78
9	Ubi Kayu	1083,21	69,59	43,98	16,16	30,78
<b>Total</b>		<b>7282,35</b>	<b>5470,28</b>	<b>4616,61</b>	<b>5157,09</b>	<b>3855,49</b>

*Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia*

Berdasarkan Tabel 2, dalam lima tahun terakhir (2018-2022), produksi tanaman pangan tertinggi di Kabupaten Aceh Singkil adalah ubi kayu, diikuti oleh kacang tanah. Sementara itu, kedelai memiliki rata-rata produksi terendah. Pemanfaatan subsektor budidaya pangan di daerah ini masih belum optimal, yang disebabkan oleh kurangnya fokus pada pengembangan pusat produk unggulan dalam budidaya pangan.

Penjelasan di atas belum secara spesifik menggambarkan atau mengarahkan pada produk unggulan tanaman pangan saat ini. Oleh karena itu, diperlukan

penelitian lebih lanjut untuk menentukan komoditas tanaman pangan yang paling unggul di Kabupaten Aceh Singkil, sehingga dapat diketahui produk mana yang memiliki potensi terbaik untuk dikembangkan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dikembangkan untuk mengetahui produk tanaman pangan unggulan di Kabupaten Aceh Singkil.

### **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada definisi permasalahan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi produk pangan pertanian unggulan di Kabupaten Aceh Singkil.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Menyediakan informasi bagi peneliti dan petani dalam upaya mengembangkan usaha budidaya tanaman pangan.
2. Memberikan wawasan bagi masyarakat dalam memanfaatkan hasil penelitian guna meningkatkan pendapatan petani.
3. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Agribisnis, Jurusan Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Komoditas Unggulan**

Komoditas unggulan merupakan komoditas potensial dengan tingkat efisiensi usaha yang tinggi serta keunggulan komparatif, sehingga mampu bersaing dengan produk serupa dari daerah lain. Komoditas ini memiliki posisi strategis untuk dikembangkan berdasarkan faktor teknis, seperti kondisi tanah dan iklim, serta aspek sosial ekonomi dan kelembagaan, termasuk penguasaan teknologi, kualitas sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat (Khairad, 2020).

Keunggulan kompetitif mengacu pada kemampuan suatu daerah dalam memasarkan produknya ke luar daerah, luar negeri, atau pasar global. Keunggulan ini tidak hanya membandingkan potensi komoditas yang sama antara satu negara dengan negara lain, tetapi juga menilai daya saing komoditas suatu negara terhadap semua pesaing di pasar global. Fokus utamanya adalah memastikan apakah produk yang dihasilkan dapat dijual secara menguntungkan di pasar. Namun, banyak komoditas yang hanya diproduksi untuk kebutuhan lokal atau dipasarkan ke wilayah sekitar tanpa mampu menembus pasar global. Oleh karena itu, keunggulan komparatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi komoditas yang memiliki prospek pengembangan dan potensi menjadi unggul secara kompetitif, meskipun saat ini belum berhasil masuk ke pasar global (Eristian, Amri & Zulfanetti, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran No. 050.05/2910/III/BANDA tanggal 7 Desember 1999 dari Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Depdagri, Ramadhani dan Yulhendri (2019) menyebutkan beberapa kriteria komoditas unggulan sebagai berikut:

1. Memiliki kandungan lokal yang kuat serta inovatif di sektor pertanian, industri, dan jasa.
2. Memiliki daya saing tinggi di pasar, baik dari segi karakteristik, kualitas, maupun harga yang kompetitif, serta memiliki jangkauan pemasaran yang luas, baik di tingkat nasional maupun global.
3. Memiliki ciri khas daerah dengan melibatkan banyak tenaga kerja lokal.
4. Memiliki ketersediaan bahan baku yang cukup melimpah, stabil, dan berkelanjutan.
5. Berfokus pada produk bernilai tambah tinggi, baik dalam hal pengemasan maupun pengolahan.
6. Secara ekonomi menguntungkan serta berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas sumber daya manusia di masyarakat.
7. Bersifat ramah lingkungan, tidak merusak ekosistem, berkelanjutan, serta tidak mengganggu budaya setempat.

### **Teori Basis Ekonomi**

Sektor unggulan ekonomi merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu daerah dengan potensi perkembangan yang lebih luas. Sementara itu, sektor nonbasis berfungsi sebagai pendukung

perekonomian wilayah tersebut. Kegiatan pada sektor basis bersifat menyeluruh, di mana daerah yang bersangkutan mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasanya sendiri serta melakukan ekspor ke wilayah lain. Sebaliknya, sektor nonbasis belum dapat mencukupi kebutuhan lokal dalam lingkup wilayahnya. Menurut teori keunggulan di bidang ekonomi, pertumbuhan ekonomi suatu daerah dipengaruhi oleh peningkatan ekspor yang saling berkaitan antarwilayah. Pengembangan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, seperti bahan baku untuk ekspor dan tenaga kerja, akan berkontribusi pada kesejahteraan daerah serta menciptakan lebih banyak lapangan kerja (Hutapea, 2020).

Pertumbuhan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal untuk komoditas ekspor diharapkan dapat meningkatkan peluang kerja serta kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, aktivitas ekonomi regional terbagi menjadi dua sektor utama, yaitu sektor basis dan sektor non-basis. Sektor basis mencakup kegiatan yang berorientasi pada ekspor ke luar wilayah ekonomi regional, sedangkan sektor non-basis menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan lokal. Sektor basis dianggap sebagai pendorong utama pertumbuhan suatu wilayah, di mana peningkatan ekspor diharapkan dapat mendukung perkembangan ekonomi regional. Identifikasi sektor basis dan non-basis dalam suatu daerah dapat dilakukan melalui *analisis Location Quotient* (LQ), yang digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi sektor basis atau unggulan dengan membandingkan kontribusinya dalam perekonomian daerah terhadap sektor atau industri serupa dalam ekonomi regional (Perdana, 2016).

### **Analisis *Location Quotient* (LQ)**

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan metode yang digunakan untuk menilai kemampuan ekonomi komparatif suatu wilayah. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap potensi intrinsik suatu wilayah dengan mengevaluasi barang mana yang termasuk dalam sektor basis dan mana yang dikecualikan. *Location Quotient* (LQ) merupakan cara menganalisis pangsa sektor atau industri di wilayah tertentu dalam kaitannya dengan pangasanya dalam skala nasional. (Tarigan, 2006).

Menurut Hood (1998 dalam Hendayana, 2003), *Location Quotient* berfungsi sebagai instrumen langsung untuk pertumbuhan ekonomi, meskipun memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode ini membantu mengevaluasi seberapa terspesialisasi suatu industri dalam area tertentu dengan menganalisis sektor basis atau dominan. Penelitian Hendayana (2003) yang menggunakan metode *Location Quotient* berhasil mengidentifikasi komoditas unggulan pertanian di tingkat nasional. Selain itu, Alhowaish et al. (2015) serta Dewi dan Santoso (2014) menyatakan bahwa metode ini dapat menentukan komoditas yang menjadi sektor basis dalam suatu wilayah.

Metode *Location Quotient* memfasilitasi perbedaan antara sektor pertanian yang dikenal sebagai komoditas utama (basis) dan sektor yang tidak memenuhi kriteria ini (non-basis). Teknik ini membantu mengidentifikasi secara akurat sektor mana yang berfungsi sebagai sektor basis, sekaligus menyoroti sektor lain yang berpotensi tumbuh untuk akhirnya menjadi sektor basis dalam suatu wilayah, khususnya bagi pemerintah daerah. Sektor basis memainkan peran

penting dalam meningkatkan ekonomi daerah, sedangkan sektor non-basis sering dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat. Menurut Alhaq (2017), sektor dasar mencakup kegiatan yang terlibat dalam mengekspor barang dan/atau jasa di luar batas wilayah ekonomi yang relevan, sedangkan sektor non-dasar difokuskan pada penyediaan barang dan/atau jasa untuk memenuhi permintaan lokal di wilayah tersebut.

Rumus *Location Quotient*

$$LQ = \frac{V_i / V_t}{Y_i / Y_t}$$

Analisis *Location Quotient*

Keterangan :

$V_i$  = rata-rata produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat kabupaten

$V_t$  = total produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat kabupaten

$Y_i$  = rata-rata produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat provinsi

$Y_t$  = total produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat provinsi

Berdasarkan aturan perhitungan *Location Quotient* (LQ), hasil formulasi akan menghasilkan:

- **LQ > 1:** Komoditas tersebut termasuk dalam kategori basis atau unggulan. Komoditas ini memiliki keunggulan komparatif, di mana produksinya tidak hanya mencukupi kebutuhan wilayah sendiri tetapi juga dapat diekspor ke luar daerah.

- **LQ = 1:** Komoditas ini dikategorikan sebagai non-basis atau bukan unggulan, karena tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri tanpa adanya surplus untuk ekspor.
- **LQ < 1:** Komoditas ini juga tergolong non-basis atau bukan unggulan. Produksinya tidak mencukupi kebutuhan daerah tersebut, sehingga diperlukan pasokan dari luar wilayah.

Saat melakukan analisis dengan pendekatan LQ, ada berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Manfaat menggunakan pendekatan LQ meliputi:

1. Location Quotient (LQ) berfungsi sebagai alat analisis yang mudah dipahami, mudah digunakan, dan cepat.
2. LQ dapat bertindak sebagai pemeriksaan awal area tertentu dan dapat diintegrasikan dengan teknik analisis lain untuk studi yang lebih komprehensif.
3. Kekhususan sektor dapat dilacak dengan memeriksa angka LQ di berbagai tahun.
4. Tidak memerlukan perangkat lunak yang rumit; program spreadsheet dasar seperti Excel atau Lotus sudah cukup jika kumpulan data dapat dikelola.

Di sisi negatifnya, metode LQ memiliki beberapa kelemahan, seperti:

1. Memperoleh data yang andal bisa jadi cukup menantang, sehingga mempersulit proses pengumpulan data secara signifikan.

2. Memilih area studi yang tepat atau mendefinisikan wilayah bisa jadi bermasalah. Menetapkan batas area yang diteliti dan aktivitas terkaitnya sering kali dapat menimbulkan ambiguitas. Hal ini terkadang menghasilkan perhitungan LQ yang mungkin tampak aneh atau tidak terduga.
3. Penting untuk menyadari bahwa berbagai elemen dapat memengaruhi nilai LQ, yang menyebabkan potensi bias dalam perhitungan.

### **Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan komoditas sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan kriteria *Shift Share* positif. Adapun rumus yang digunakan persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis *shift share* menurut Soepono dalam (Hajeri, Yurisinthae dan Dolorosa 2015). yaitu

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor unggulan yang diteliti

j = Variabel kabupaten yang diteliti

N = Variabel provinsi yang diteliti

D<sub>ij</sub> = Perubahan sektor i di kabupaten

N<sub>ij</sub> = Pertumbuhan provinsi sektor i di kabupaten

M<sub>ij</sub> = Bauran industri sektor i di kabupaten

C<sub>ij</sub> = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten

Analisis *shift share* umumnya digunakan untuk memeriksa kontribusi sektor tertentu atau untuk menilai bagaimana sektor di wilayah tertentu dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat nasional. Jenis data yang sering diteliti mencakup informasi yang berkaitan dengan kinerja ekonomi atau statistik pekerjaan. (Putra; 2011).

Keunggulan analisis *shift-share* antara lain:

1. Mampu menggambarkan perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi, meskipun metode ini tergolong sederhana.
2. Memudahkan pemula dalam memahami struktur perekonomian dengan cepat.
3. Memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai pertumbuhan ekonomi serta perubahan struktur ekonomi.

Analisis *shift share* mencakup tiga elemen evaluasi: pertumbuhan nasional (*National Growth Effect*), dampak komposisi industri (*Industry Mix Share*), dan pergeseran diferensial (*Differential Shift*). Teori yang dikenal luas mengenai kerangka ekonomi regional adalah *Shift-Share*. Teori ini menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi suatu wilayah dibentuk oleh tiga elemen utama, yang meliputi pertumbuhan nasional (*National Growth*), sektor-sektor yang memengaruhi komposisi industri (*Industrial Mix*), dan keunggulan daya saing lokal (*Competitive Local Advantage*).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Hanafie, Amaliah Chintami, Indriawati, dan Fitri pada tahun 2023, berjudul Evaluasi Produk Pertanian

Unggulan di Kabupaten Maros dengan Memanfaatkan Pendekatan Location Quotient dan Shift Share. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu output pertanian utama di Kecamatan Simbang untuk tahun 2020 adalah beras, yang memiliki nilai taksiran sebesar 1.253.587 menurut teknik Location Quotient dan Shift Share. (2). Dengan alat ini, pemerintah Kabupaten Maros dapat memanfaatkan temuan dari kecamatan terpilih untuk mengidentifikasi daerah dan produk yang memerlukan perhatian dan dukungan sebagai dasar pembangunan di Kabupaten Maros. (3). Evaluasi Produk Sektor Ekonomi Utama di Kabupaten Maros dengan Memanfaatkan Pendekatan Location Quotient dan Shift Share dapat meningkatkan akses informasi bagi instansi dan masyarakat mengenai produk unggulan yang terdapat di Kabupaten Maros.

Kajian yang dilakukan oleh Asen Sunjaya, Trisna Insan Noor, dan Agus Yuniawan Isyanto pada tahun 2020 dengan judul Analisis Komoditas Tanaman Pangan Unggulan di Kecamatan Cipa Tujuh, Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa tanaman pangan utama ditinjau dari luas panen meliputi padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Dilihat dari segi nilai yang dihasilkan, komoditas yang menjadi unggulan tetap padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah. Tanaman yang menunjukkan keunggulan kompetitif berdasarkan luas panen adalah padi sawah dan padi ladang, sedangkan yang menonjol dari segi nilai produksi adalah padi sawah, padi ladang, jagung, dan ubi kayu. Jika dilihat dari segi keunggulan komparatif dan kompetitif berdasarkan luas panen, yang menonjol adalah padi sawah dan padi ladang;

sedangkan dari segi nilai produksi, yang menjadi fokus adalah padi sawah, padi ladang, dan jagung.

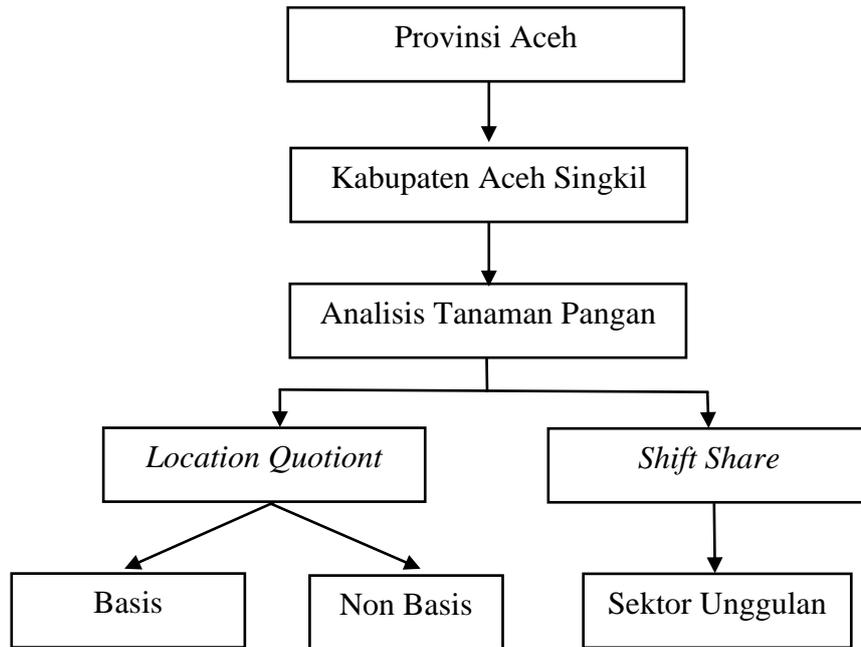
Mengacu pada berbagai temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan menggunakan teknik yang sama, yaitu Location Quotient dan Shift Share, untuk mengidentifikasi komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Aceh Singkil.

### **Kerangka Pemikiran**

Dasar pemikiran penelitian ini diawali dengan melihat komoditas tanaman pangan unggulan di Kabupaten Aceh Singkil. Yakni dalam 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022. Komoditas tanaman pangan unggulan ini terdiri dari 7 komoditas unggulan yang akan ditentukan mana yang paling unggul yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, singkong dan ubi jalar. Keunggulan suatu daerah terfokus pada komoditas tanaman pangan unggulan yang dapat dilakukan dengan membandingkan suatu komoditas dengan komoditas yang kedudukannya lebih tinggi. Sebagai contoh, perbandingan antara padi dan jagung dapat digunakan untuk menganalisis komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Singkil. Setelah mengidentifikasi komoditas unggulan, langkah selanjutnya adalah menentukan pendapatan yang dihasilkan dari tanaman pangan tersebut.

Penetapan komoditas unggulan merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi daerah. Pemerintah daerah umumnya menentukan komoditas unggulan berdasarkan potensi wilayahnya, seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan

ekonomi. Dengan mengetahui potensi tersebut, pemerintah daerah dapat lebih mudah merumuskan strategi kebijakan yang tepat guna mendukung pembangunan dan mencapai tujuan pembangunan daerah.



**Gambar 1. Skema Kerangka**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Provinsi Aceh. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tahun 2018-2022. Pertimbangan penelitian ini di Provinsi Aceh untuk menghasilkan temuan yang mencakup sektor unggulan dan dapat diprioritaskan dalam Analisis Potensi Tanaman Pangan di Provinsi Aceh.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan Di Provinsi Aceh, terpilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*). Dengan pertimbangan karena wilayah ini adalah daerah lahan pertanian pangan dan perkebunan, sehingga perlu meneliti komoditi unggulan tanaman panganya. Pelaksanaan penelitian dilakukan di bulan Agustus sampai oktober 2024.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder bersumber dari lembaga-lembaga yang menyediakan bahan penelitian yang dibutuhkan. Untuk penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan Microsoft Excel. Penelitian ini dilakukan di tingkat provinsi dan kabupaten, khususnya di Kabupaten Aceh Singkil, dengan tujuan untuk menggambarkan sektor tanaman pangan unggulan di Provinsi Aceh dan Kabupaten Aceh Singkil.

## Metode Analisis Data

Untuk mengatasi masalah yang dirumuskan, saya menggunakan dua metode analisis, yaitu *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Metode awal, *Location Quotient* adalah metode yang banyak digunakan dan ditemukan dalam kerangka ekonomi basis sebagai ukuran awal mengidentifikasi sektor-sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Metode LQ menuji tingkat konsentrasi relatif atau spesialisasi suatu kegiatan ekonomi dengan membandingkan peranannya di suatu daerah dengan skala yang lebih luas. Teknik ini sering digunakan untuk menganalisis kondisi ekonomi suatu wilayah, mengidentifikasi sektor unggulan, serta menentukan sektor yang memiliki peran dominan dalam pertumbuhan ekonomi dan industri (Daryanto & Hafizrianda, 2010).

$$LQ = \frac{V_i / V_t}{Y_i / Y_t}$$

Keterangan :

$V_i$  = rata-rata produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat kabupaten

$V_t$  = total produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat kabupaten

$Y_i$  = rata-rata produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat provinsi

$Y_t$  = total produksi komoditi tanaman pangan pada tingkat provinsi

Penyelesaian rumusan masalah dengan menggunakan teknik kedua yaitu teknik *Shift Share*. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan komoditas

sub-sektor tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif, dengan kriteria *Shift Share* positif. Adapun rumus yang digunakan persamaan dan komponen-komponennya dalam analisis *shift share* menurut Soepono dalam (Hajeri, Yurisinthae dan Dolorosa, 2015).

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor unggulan yang diteliti

j = Variabel kabupaten yang diteliti

N = Variabel provinsi yang diteliti

Dij = Perubahan sektor i di kabupaten

Nij = Pertumbuhan provinsi sektor i di kabupaten

Mij = Bauran industri sektor i di kabupaten

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di kabupaten

## **Definisi Dan Batasan Oprasional**

### **Definisi Oprasional**

Untuk memperjelas dan meminimalkan kebingungan dalam kajian ini, penulis memberikan definisi oprasional berikut:

1. Komoditas unggulan mengacu pada barang-barang pokok yang praktis dan layak secara finansial untuk dikembangkan di suatu wilayah, mampu memenuhi permintaan lokal dan menghasilkan surplus untuk dijual di wilayah lain.

2. Komoditas dasar atau unggulan adalah komoditas yang dapat memenuhi kebutuhan di wilayahnya sekaligus menghasilkan lebih banyak daripada yang dibutuhkan untuk konsumsi lokal, sehingga memungkinkan penjualan ke pasar eksternal.
3. Komoditas nondasar adalah komoditas yang tidak memiliki surplus produksi yang cukup, sehingga tidak mungkin dipasarkan di luar wilayah lokalnya.
4. Analisis *Location Quotient* (LQ) berfungsi sebagai alat komparatif untuk menilai signifikansi sektor atau industri tertentu dalam suatu wilayah dalam kaitannya dengan dampaknya pada tingkat nasional, regional, atau provinsi.
5. Dalam melakukan analisis LQ, fokus utamanya adalah pada nilai produksi maksimum yang terkait dengan tanaman pangan.
6. Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan keunggulan kompetitif komoditas pertanian dalam wilayah tertentu.
7. Analisis *Shift Share* juga berfungsi untuk menentukan sektor unggulan dalam suatu komoditas pertanian di wilayah tertentu.
8. *Shift Share* menunjukkan kontribusi perubahan struktural keseluruhan sektor dalam suatu wilayah yang lebih luas secara agregat.

### **Batasan Operasional**

Untuk mencegah kesalahan dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan batasan operasional berikut.:

1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh

2. Komoditi unggulan di hitung dengan nilai *Location Quotient* yang tertinggi saja, karena mengingat keterbatasan waktu dan biaya.
3. Wilayah yang di peroleh adalah Provinsi Aceh yang meliputi 23 kabupaten di Aceh.
4. Priode yang di gunakan dalam penelitian yaitu tahun 2018-2022.
5. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **Luas dan Letak Geografis**

Kabupaten Aceh Singkil secara resmi dibentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1999 yang disahkan pada tanggal 27 April 1999. Kabupaten ini terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dengan luas wilayah sekitar 1.857,88 kilometer persegi. Secara geografis, Kabupaten Aceh Singkil terletak pada koordinat 2°02' sampai dengan 2°27'30" Lintang Utara dan 97°04' sampai dengan 97°45'00" Bujur Timur.

Secara administratif, kabupaten Aceh Singkil memiliki batas-batas area sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan : Kota Subulussalam
- Sebelah Selatan berbatasan : Samudera Indonesia
- Sebelah Timur berbatasan : Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Barat berbatasan : Kecamatan Trumon, Kab. Aceh Selatan

### **Kedadaan Penduduk**

#### **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Berikut adalah persebaran penduduk di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2023.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten Aceh Singkil**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Pulau Banyak	4.711
2	Pulau Banyak Barat	3.180
3	Singkil	20.797
4	Singkil Utara	11.092
5	Kuala Baru	2.682
6	Simpang Kanan	17.423
7	Gunung Meriah	42.452
8	Danau Paris	8.655
9	Suro	9.556
10	Singkohor	7.844
11	Kota Baharu	7.045
<b>Total</b>		<b>135.435</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Aceh Singkil yang terbesar yaitu di Kecamatan Gunung Meriah dengan jumlah 42.452 jiwa, dan jumlah penduduk paling terkecil ada di Kecamatan Kuala Baru dengan jumlah 2.682 jiwa.

#### **a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Berikut adalah persebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2023.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Kelompok umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	6.873	6.555	13.428
5-9	6.910	6.784	13.694
10-14	6.822	6.525	13.347
15-19	6.963	6.720	13.683
20-24	6.432	6.271	12.703
25-29	5.636	5.568	11.204
30-34	4.958	4.963	9.921
35-39	4.838	4.831	9.669
40-44	4.374	4.151	8.525
45-49	3.573	3.523	7.096
50-54	2.819	2.681	5.500

55-59	2.224	2.176	4.400
60-64	1.539	1.507	3.046
65-69	1.145	1.113	2.258
70-74	522	599	1.121
75+	535	657	1.192
<b>Aceh</b>	<b>66.163</b>	<b>64.624</b>	<b>130.787</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2023*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil berjenis kelamin laki-laki lebih banyak, yaitu 66.163 jiwa, dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu 64.624 jiwa.

#### **b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Berikut adalah persebaran penduduk berdasarkan jenis pendidikan pada tahun 2023.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Pernah Sekolah	935
2	Tidak Tamat SD	16.333
3	Sekolah Dasar	15.391
4	SMP	16.715
5	SMA Umum	23.547
6	SMA Kejuruan	2.367
7	Diploma I/II/III	2.438
8	Universitas	6.308
	<b>Jumlah</b>	<b>84.034</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Aceh Singkil terbanyak adalah sekolah menengah atas umum dengan jumlah 23.547. Sedangkan tingkat pendidikan penduduk yang terendah adalah tidak pernah sekolah, yaitu dengan jumlah 935 jiwa. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kabupaten Aceh Singkil terbilang cukup baik.

### c. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja

Berikut adalah persebaran penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha pekerjaan utaman pada tahun 2023.

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja**

Status Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	10.072	4.298	14.370
Buruh Tidak Dibayar	1.855	946	2.801
Buruh Dibayar	1.037	386	1.423
Karyawan/Pegawai	14.877	5.175	20.052
Pekerja Bebas Pertanian	2.503	363	2.866
Pekerja Bebas Non Pertanian	1.924	303	2.227
Pekerja Keluarga	534	593	1.127
Pertanian	16.829	2.815	19.644
Manufaktur	5.601	959	6.560
Jasa	10.372	8.290	18.662
<b>Jumlah</b>	<b>32.802</b>	<b>12.064</b>	<b>44.866</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bekerja diatas umur 15 tahun di Kabupaten Aceh Singkil dengan pekerjaan terbanyak yaitu karyawan/pegawai sebanyak 20.052 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk dengan pekerjaan terkecil yaitu pekerjaan keluarga sebanyak 1.127 jiwa.

### Tempat Ibadah Di Kabupaten Aceh Singkil

Berikut adalah jumlah tempat ibadah di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2023.

**Tabel 7. Jumlah Tempat Ibadah Di Kabupaten Aceh Singkil**

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja
1	Pulau Banyak	4	5	-
2	Pulau Banyak Barat	3	-	-
3	Singkil	4	4	-
4	Singkil Utara	21	19	-

5	Kuala Baru	16	8	-
6	Simpang Kanan	36	54	1
7	Gunung Meriah	22	21	2
8	Danau Paris	13	16	1
9	Suro	11	11	1
10	Singkohor	13	14	-
11	Kota Baharu	10	18	-
<b>Total</b>		<b>153</b>	<b>170</b>	<b>5</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah tempat ibadah di Kabupaten Aceh Singkil yaitu Masjid sebanyak 153, jumlah Mushola sebanyak 170, dan jumlah Gereja sebanyak 5.

### **Prasarana Di Kabupaten Aceh Singkil**

Berikut adalah jumlah prasarana di Kabupaten Aceh Singkil pada tahun 2023.

**Tabel 8. Jumlah Prasarana Di Kabupaten Aceh Singkil**

No	Prasarana	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	1
2	Puskesmas Induk	11
3	Puskesmas Pembantu	25
4	Praktek Bidan	19
5	Praktek Dokter	32
6	Sekolah TK	119
7	Sekolah SD	112
8	Sekolah SMP	48
9	Sekolah MTS	9
10	Sekolah SMA	14
11	Sekolah MA	7
12	Sekolah SMK	9
<b>Total</b>		<b>406</b>

*Sumber : Aceh Singkil Dalam Angka 2024*

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah prasarana di Kabupaten Aceh Singkil yaitu Rumah Sakit umum sebanyak 1, puskesmas induk sebanyak 11, puskesmas pembantu sebanyak 25, praktik bidan sebanyak 19, praktik dokter

sebanyak 32, sekolah TK sebanyak 119, sekolah SD sebanyak 112, sekolah SMP sebanyak 48, sekolah MTS sebanyak 9, sekolah SMA sebanyak 14, sekolah MA sebanyak 7, dan sekolah SMK sebanyak 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil

Untuk mencari komoditi yang di anggap unggulan yang di ukur dari angka produksinya, maka terlebih dahulu data produksi tanaman pangan pada tingkat Kabupaten di bandingkan dengan tingkat Provinsi yaitu dengan menggunakan perhitungan *Location Quetient*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan olahan *Location Quetient* dari data produksi komoditi tanaman pangan dari tahun 2018 hingga 2022.

**Tabel 9. Hasil Perhitungan *Location Quetient* Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2018-2022**

No	Komoditi	Nilai <i>Location Quetiont</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Jagung	0,48	0,26	0,70	1,96	2,48	1,18
2	Kacang Hijau	0,00	1,17	1,24	0,95	4,64	1,60
3	Kacang Tanah	3,81	3,04	3,80	3,72	4,64	3,80
4	Kedelai	3,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,77
5	Padi	0,91	1,14	1,06	0,79	0,69	0,92
6	Ubi Jalar	0,73	4,45	3,42	0,83	1,70	2,23
7	<b>Ubi Kayu</b>	<b>11,23</b>	<b>4,45</b>	<b>3,42</b>	<b>0,83</b>	<b>1,70</b>	<b>4,33</b>

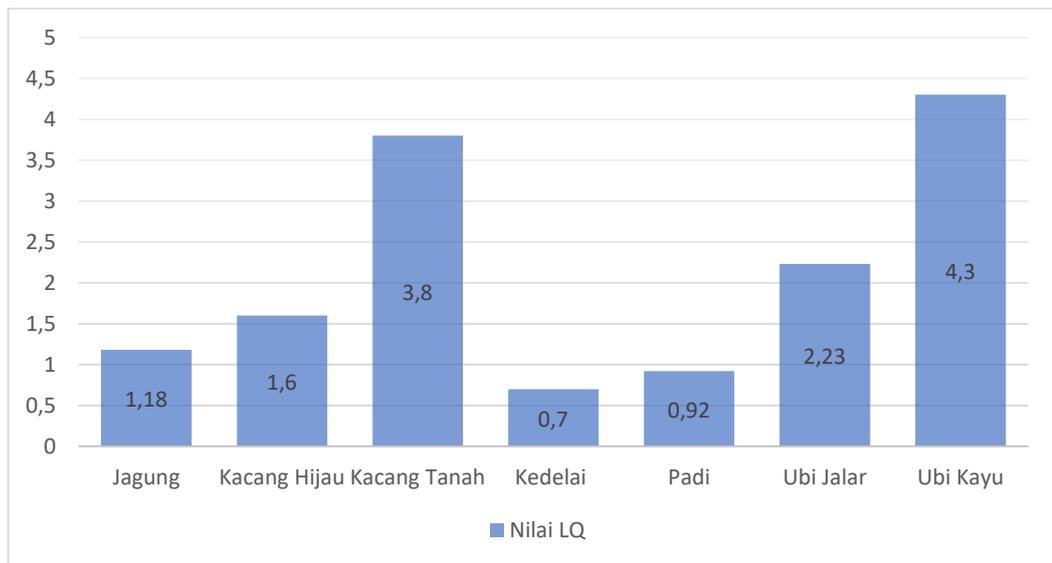
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Secara umum, produk unggulan yang dianalisis diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan nilai Location Quotient (LQ):

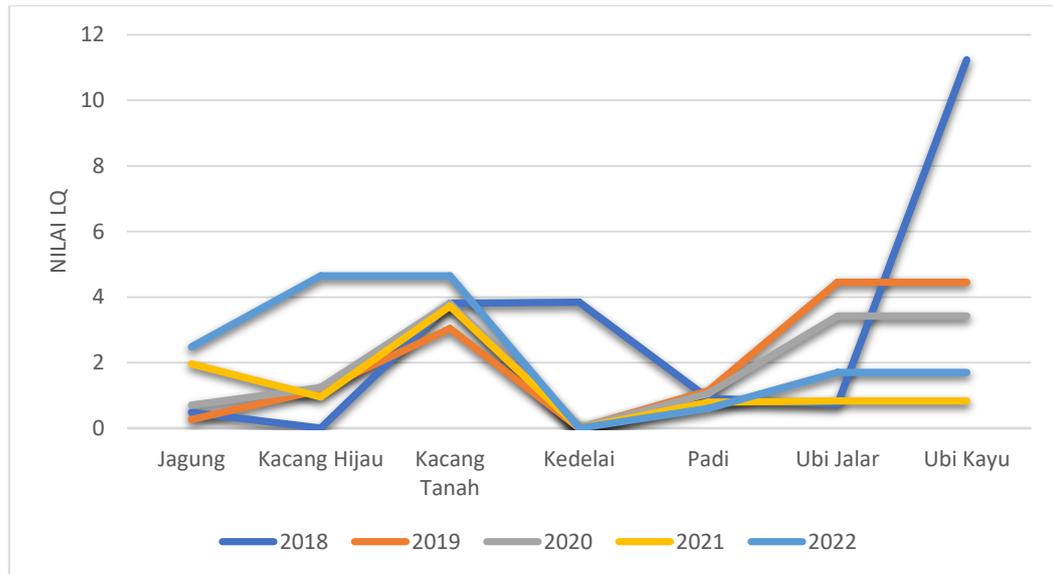
LQ > 1; menunjukkan bahwa produk tersebut termasuk dalam kategori basis.

Produk ini memiliki keunggulan komparatif, di mana hasil produksinya tidak

1. hanya mencukupi kebutuhan di wilayah tersebut tetapi juga dapat di distribusikan Ke daerah lain.
2.  $LQ = 1$ ; menunjukkan bahwa produk tersebut tergolong non-basis dan tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksi yang dihasilkan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan di wilayah itu sendiri.
3.  $LQ < 1$ ; menunjukkan bahwa produk tersebut termasuk dalam kategori non-basis. Produksi di wilayah tersebut belum mampu mencukupi kebutuhan sendiri, sehingga memerlukan pasokan dari daerah lain.



Gambar 2. Grafik Nilai LQ Tanaman Pangan



Gambar 3. Grafik Perkembangan Nilai LQ Komoditi Tanaman Pangan

Berdasarkan tabel dari perhitungan Location Quotient untuk pengelompokan tanaman pangan diantara beberapa jenis tanaman pangan nilai LQ > 1 di jumpai pada komoditi ubi kayu, kacang tanah, ubi jalar, kacang hijau, dan jagung. Dari data yang diolah, ubi kayu memperoleh rata-rata LQ 4,3, komoditi kacang tanah memperoleh rata-rata LQ 3,8, komoditi ubi jalar memperoleh rata-rata LQ 2,23, komoditi kacang hijau memperoleh rata-rata LQ 1,6 dan komoditi jagung memperoleh rata-rata LQ 1,18. Begitu pula dengan grafik diatas dapat terlihat bahwa pergerakan produksi ubi kayu yang mengalami kestabilan sehingga komoditi ubi kayu yang menjadi unggulan.

Kondisi agribisnis ubi kayu pada Kabupaten Aceh Singkil cukup bagus, ada tantangan dan peluang pada ubi kayu. Peluang agribisnis ubi kayu dapat di lihat dari berbagai aspek, seperti kondisi lahan, kondisi lahan di kabupaten Aceh Singkil sangat cocok untuk membudidaya ubi kayu karena tanah yang relatif subur dan curah hujan yang cukup baik sehingga membuat kondisi lahan yang efektif dalam pertumbuhan tanaman. Pada kebutuhan pasar, ubi kayu banyak di

manfaatkan masyarakat untuk kebutuhan pangan, potensi ini memberikan peluang bagi petani untuk memasukan ke pasar lokal. Pengembangan produk olahan ubi kayu pada kabupaten Aceh Singkil berpotensi untuk meningkatkan nilai tambah melalui produk olahan seperti keripik singkong dan tape singkong sebagai kebutuhan pangan masyarakat. Dukungan dari pemerintah yaitu sering memberikan dukungan seperti penyediaan bibit yang unggul, pupuk subsidi sehingga daerah memiliki potensi pertanian yang besar.

Dari tantangan yang di hadapi pada agribisni ubi kayu di Aceh Singkil yaitu pada aspek produktivitas yang rendah di karenakan petani masih menggunakan cara produksi tanam dengan cara tradisional, sehingga mempengaruhi hasil panen dan kualitas ubi kayu. Kemudian memiliki aspek pasar yang terbatas sehingga masih menjadi kendala dalam distribusi hasil panen ke pasar industri. Kemudian tantangan yang dihadapi yaitu persaingan dengan komoditas lain, seperti tanaman perkebunan dengan komoditi kelapa sawit. Karena wilayah Aceh singkil menjadi perkebunan kelapa sawit terbesar kedua di Aceh sehingga masyarakat lebih banyak fokus ke kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Dari hasil perhitungan *Location Quotient* yang menjadi komoditi unggulan di Kabupaten Aceh Singkil adalah komoditi ubi kayu dengan rata-rata nilai *Location Quotient* 4,3. Perbandingan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Aceh maka terdapat beberapa daerah yang memiliki nilai *Location Quotient* yang tinggi atau unggulan. Untuk komoditi ubi kayu Kabupaten Aceh Singkil berada di tingkat ke empat (4) dari dua puluh tiga (23) kabupaten, nilai rata-rata komoditi ubi kayu yang tertinggi yaitu kabupaten Kota sabang dengan rata-rata nilai

*Location Quotient* ubi kayu 13,8. Dengan peringkat kedua yaitu Kota Subulussalam dengan nilai rata-rata *Location Quotient* ubi kayu 5,5. Dan peringkat ketiga yaitu daerah Kota Lhoksemawe dengan rata-rata nilai *Location Quotient* 5,3.

Produksi ubi kayu pada Kabupaten Aceh Singkil dari tahun 2018 sampai 2022 menurun di setiap tahunnya, pada tahun 2018 produksi ubikayu mencapai 1.083,21 Ton, dan pada tahun 2022 produksi ubi kayu hanya mencapai 30,78 Ton. Hal ini membuat Aceh Singkil lebih rendah dibandingkan dengan total produksi tingkat Provinsi. Rata-rata kontribusi 5 tahun terakhir kabupaten Aceh Singkil terhadap total produksi ubi kayu di Provinsi Aceh berada di 10%. Hal ini menyebabkan kapasitas produksi yang relatif kecil dibandingkan dengan daerah lain.

Produksi ubi kayu di Provinsi Aceh secara keseluruhan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan beberapa daerah penghasil utama selain Aceh Singkil, seperti Pidie dan Bireuen, menyumbang volume produksi yang lebih besar. Data menunjukkan bahwa produksi provinsi bisa mencapai lebih dari 200.000 ton per tahun selama periode tahun 2018-2022.

Produksi ubi kayu di Aceh Singkil merupakan bagian kecil dari total produksi nasional Indonesia. Sebagai perbandingan, produksi Aceh Singkil lebih kecil karena luas tanamnya yang terbatas dibandingkan sentra utama seperti Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Secara umum, provinsi di luar sentra menyumbang sekitar 12,71% dari total produksi nasional. Data di tingkat nasional menunjukkan bahwa produksi ubi kayu Indonesia mencapai sekitar 16,76 juta ton

pada 2023, dengan provinsi seperti Lampung menjadi penyumbang terbesar (39,74% dari total nasional).

Produksi ubi kayu pada tingkat nasional pada varietas ubi kayu jenis Adira mencapai rata-rata sekitar 20-30 Ton per Hektar yang di kelola secara optimal. Lahan dengan pengolahan tradisional menghasilkan sekitar 10-15 Ton perHektar. Produksi ubi kayu per hektar di kabupaten Aceh Singkil dengan jenis varietas lokal yaitu menjacapai 10-25 Ton per Hektar, produktivitas di Aceh Singkil rendah kurangnya akses ke pertanian yang lebih modern.

Harga jual ubi kayu di Aceh Singkil saat ini dengan harga Rp. 1000 hingga Rp.2000 per kilogram, tergantung pada kualitas dan kondisi pasar di Aceh Singkil. Tingkat harga jual dipengaruhi oleh pemerintah lokal, biaya transportasi dan ketersediaan ubikayu di pasar, untuk harga jual ubi kayu tingkat nasional tergantung lokasi, kondisi pasar dan kualitas. Harga ubi kayu tingkat petani sekitar Rp. 5000 hingga Rp. 2000 per kologram. Di daerah seperti Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat harga jual ubi kayu bisa mencapai Rp. 1.500 sampai Rp. 2000 per kilogram. Di wilayah pertkotaan atau pasar modern harga bisa lebih tinggi mencapai Rp.3000 sampai Rp. 6000 per kilogram untuk ubi kayu dengan kualitas tertentu. Untuk wilayah Lampung yang merupan wilayah produsen utama harga ubi kayu sering di patok dengan harga Rp. 900 sampai Rp. 1.200 per kilogram, bergantung pada tingkat produksi dan kualitas ubi kayu. Naik turun harga ubi kayu di pengaruhi oleh permintaan pasar, biaya produksi, dan kebijakan lokal yang berlaku di daerah tersebut.

Tanaman kacang tanah pada tahun 2018-2022 dikategorikan sebagai produk unggulan karena memiliki nilai  $LQ > 1$ . Pada tahun 2018 tanaman kacang tanah memiliki nilai  $LQ$  3,8. Pada tahun 2019 produksi kacang tanah menurun, dan memiliki nilai  $LQ$  3,0. Pada tahun 2020 produksi kacang tanah kembali meningkat dengan nilai  $LQ$  3,8. Pada tahun 2021 produksi kacang tanah kembali menurun, dan memiliki nilai  $LQ$  3,7 dan 2022 produksi kacang tanah kembali meningkat, yaitu dengan nilai  $LQ$  kacang tanah 4,6. Sehingga tanaman kacang tanah ini termasuk produk unggulan karena nilai  $LQ > 1$ . Maka dapat dikatakan bahwa nilai  $LQ$  kacang tanah rata-rata pada tahun 2018-2022 yaitu 3,8 sehingga komoditi kacang tanah dapat dikatakan komoditi unggulan.

Tanaman ubi jalar pada tahun 2018-2022 dikategorikan sebagai produk unggulan karena memiliki nilai  $LQ > 1$ . Pada tahun 2018 produksi tanaman ubi kayu dengan nilai  $LQ$  0,7. Pada tahun 2019 ubi jalar mengalami kenaikan produksi dengan nilai  $LQ$  4,4. Pada tahun 2020-2022 ubi jalar kembali mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 produksi ubi jalar memiliki nilai  $LQ$  3,4. Pada tahun 2021 ubi jalar kembali mengalami penurunan dengan nilai  $LQ$  0,8. Pada tahun 2022 mengalami peningkatan produksi dengan nilai  $LQ$  1,7. Untuk tanaman ubi jalar memiliki nilai rata-rata  $LQ$  2,2. Sehingga tanaman ubi jalar ini termasuk produk unggulan karena nilai  $LQ > 1$ .

Tanaman kacang hijau pada tahun 2018-2022 dikategorikan sebagai produk unggulan karena memiliki nilai  $LQ > 1$ . Pada tahun 2018 tidak ada produksi tanaman kacang hijau sehingga memiliki nilai  $LQ$  0. Pada tahun 2019 sudah mulai produksi kacang hijau, sehingga memiliki nilai  $LQ$  1,2. Pada tahun 2020 kacang hijau kembali mengalami produksi yang stabil sehingga memiliki nilai  $LQ$  1,2.

Pada tahun 2021 kacang hijau kembali mengalami penurunan produksi dengan nilai LQ 0,9. Kemudian di tahun 2022 kacang hijau kembali mengalami kenaikan produksi dengan nilai LQ 4,6. Untuk tanaman kacang hijau dengan nilai rata-ratanya LQ 1,6. Sehingga tanaman kacang hijau ini termasuk produk unggulan karena nilai LQ  $> 1$ . Maka dapat dikatakan bahwa nilai LQ kacang hijau rata-rata pada tahun 2018-2022 yaitu 1,6 sehingga komoditi kacang hijau dapat dikatakan komoditi unggulan.

Tanaman jagung dari tahun 2018-2022 dikategorikan sebagai produk unggulan karena memiliki nilai LQ  $> 1$ . Pada tahun 2018 nilai LQ 0,5 tahun 2019 tanaman jagung 0,3 tahun 2020 nilai LQ 0,7, tahun 2021 nilai LQ jagung mengalami peningkatan yaitu nilai LQ 2,0 dan begitu juga pada tahun 2022 nilai LQ jagung mengalami peningkatan yaitu 2,5. Komoditi jagung ini termasuk produk unggulan karena dari tahun 2021 dan 2022 jagung mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga nilai LQ  $> 1$ . Karena berdasarkan analisis LQ dengan data tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa tanaman jagung memiliki nilai LQ  $> 1$  hanya dua tahun terakhir, maka dapat dikatakan bahwa nilai LQ jagung rata-rata pada tahun 2018-2022 yaitu 1,2 sehingga komoditi jagung dapat dikatakan komoditi unggulan.

Tanaman padi dari tahun 2018-2022 tidak dikategorikan sebagai produk unggulan karena memiliki nilai LQ  $< 1$ . Pada tahun 2018 nilai LQ 0,9 tahun 2019 tanaman padi 1,1 tahun 2020 nilai LQ 1,1, tahun 2021 nilai LQ padi mengalami penurunan yaitu nilai LQ 0,8 dan begitu juga pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sehingga nilai LQ padi yaitu 0,7. Komoditi padi ini tidak termasuk produk unggulan karena dari tahun ke tahun nilai LQ  $< 1$ . Karena berdasarkan

analisis LQ dengan data tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa tanaman padi memiliki nilai LQ > 1 hanya dua tahun. Dan ketidak stabilan produksi padi dikarenakan puso (keadaan dimana suatu pertanaman tidak menghasilkan dikarenakan kerusakan yang disebabkan oleh organisme pengganggu tumbuhan dan dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan tanah, angin kencang dan lain-lain).

Tanaman kacang kedelai tidak dikategorikan sebagai produk unggulan. Karena dari tahun 2018-2022 nilai LQ dibawah 1 atau LQ < 1. Sehingga tanaman kacang kedelai ini tidak termasuk produk unggulan karena dari lima tahun terakhir, kacang kedelai hanya dapat di produksi pada tahun 2018 dengan nilai LQ 3,8. Pada tahun 2019-2022 tidak ada di hasilkan produksi pada kacang kedelai. Maka nilai rata-rata LQ pada tahun 2018-2022 yaitu dengan nilai 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kacang kedelai tidak memiliki nilai LQ > 1. Dan tidak adanya produksi kacang kedelai diakibatkan karena harga kedelai yang terus anjlok, budidaya yang sangat rumit, membutuhkan biaya yang besar dan petani menganggap kurang menguntungkan sehingga petani tidak menanam kacang kedelai.

**Tabel 10. Rata-rata Hasil Perhitungan *Location Quotient* Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022**

No	Kabupaten	Jagung	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Kedelai	Padi	Ubi Jalar	Ubi Kayu
1	Simeulue	0,1	0	0	0	1,2	2,4	3,2
2	<b>Aceh Singkil</b>	<b>1,2</b>	<b>1,6</b>	<b>3,8</b>	<b>0,8</b>	<b>0,9</b>	<b>2,2</b>	<b>4,3</b>
3	Aceh Selatan	2	1,5	1,6	0,1	0,8	4,2	3,5
4	Aceh Tenggara	4,1	0	0	0	0,3	0	0
5	Aceh Timur	0,9	1,4	0	0,6	1	0,1	0,2
6	Aceh Tengah	0,1	0	0,1	0	1,2	4	3,4
7	Aceh Barat	0,1	1	4,6	0	1,2	2,2	2
8	Aceh Besar	0,2	0,8	0,6	1,5	1,2	2,4	2,5

9	Aceh Pidie	0	3,8	4,1	0,8	1,2	0,1	0,1
10	Bireun	0,9	0,5	0,3	2,4	1	0,6	0,7
11	Aceh Utara	0,2	0,4	0,2	1,8	1,2	0,3	0,3
12	Aceh Barat Daya	0,6	0,5	0,8	0,5	1,1	1	1
13	Gayo Lues	1,7	0,1	0,2	0,6	0,9	0,4	0,5
14	Aceh Tamiang	0,4	0,7	0,2	0,2	1,1	0,2	0,3
15	Aceh Jaya	1,7	0,5	1,4	1,1	0,8	0,9	0,6
16	Nagan Raya	0,2	2,2	2,1	1,1	1,2	3,7	3,1
17	Bener Meriah	1,5	0,7	2,6	1,6	0,5	40,8	40
18	Pidie Jaya	0,6	0,5	0,8	1	1,1	0	0,2
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	1,2	0	0
20	Kota Sabang	0	89,5	564,6	0	0	0	13,8
21	Kota Lhokseumawe	0	0	0	0	1,1	0	5,3
22	Kota Langsa	0	0,1	0,2	0	1,2	0,1	0,3
23	Kota Subulussalam	4,7	4,7	2	3,9	0,1	4,7	5,5

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Nilai *Location Quotient* berdasarkan nilai produksi menunjukkan bahwa komoditas padi yang memiliki keunggulan komperatif di 16 Kabupaten, ubi kayu memiliki keunggulan komperatif di 12 kabupaten, ubi jalar memiliki keunggulan komperatif di 11 kabupaten, kacang tanah memiliki nilai komperatif di 9 kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas unggulan di setiap kabupaten tersebut merupakan komoditas basis yang dapat memenuhi kebutuhan pada daerah tersebut, bahkan dapat di suplai keluar kabupaten.

**Tabel 11. Komoditi Tanaman Pangan yang Memiliki Keunggulan Komperatif di Provinsi Aceh Pada Tahun 2018-2022**

No	Kabupaten	Komoditas
1	Simeulue	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
2	Aceh Singkil	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu
3	Aceh Selatan	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu
4	Aceh Tenggara	jagung
5	Aceh Timur	Kacang hijau, Padi
6	Aceh Tengah	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
7	Aceh Barat	kacang hijau, Kacang tanah, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
8	Aceh Besar	Jagung, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
9	Aceh Pidie	kacang hijau, Kacang tanah, Padi

---

10	Bireun	Kedelai, Padi
11	Aceh Utara	Kedelai, Padi
12	Aceh Barat Daya	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
13	Gayo Lues	Jagung
14	Aceh Tamiang	Padi
15	Aceh Jaya	Jagung, Kacang tanah, Kedelai
16	Nagan Raya	Kacang hijau, Kacang tanah, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
17	Bener Meriah	Jagung, Kacang Tanah, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
18	Pidie Jaya	Kedelai, Padi
19	Kota Banda Aceh	Padi
20	Kota Sabang	Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi kayu
21	Kota Lhokseumawe	Padi, Ubi kayu
22	Kota Langsa	Padi
23	Kota Subulussalam	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu

---

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 7 kabupaten yang memiliki komoditi terbanyak yaitu dengan 5 komoditi. Kabupaten tersebut yaitu Aceh Singkil dengan komoditi unggulan yaitu jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu. Kabupaten Aceh Selatan dengan komoditi unggulan jagung, kacang hijau, kacang tanah, ubi jalar, ubi kayu. Kemudian Kabupaten Aceh Barat dengan komoditi unggulan yaitu kacang hijau, kacang tanah, padi, ubi jalar, ubi kayu. Kemudian kabupaten Aceh besar dengan komoditi unggulan yaitu jagung, kedelai, padi, ubi jalar, ubi kayu, kemudian ada kabupaten Nagan Raya dengan produksi komoditi unggulan yaitu kacang hijau, kacang tanah, kedelai, padi, ubi jalar, ubi kayu. Kemudian kabupaten Bener Meriah dengan komoditi unggulan yaitu jagung, kacang tanah, kedelai, padi, ubi jalar, ubi kayu. dan Kota Subulussalam dengan komoditi unggulan yaitu jagung, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu.

### **Analisis Shift Share**

Komoditas tanaman pangan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditentukan berdasarkan nilai SS positif. Komoditas tanaman pangan yang mempunyai keunggulan kompetitif artinya produksi komoditas tersebut dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Sehingga mempunyai daya saing dari aspek kuantitas, kualitas, kontinuitas, dan harga.

**Tabel 12. Hasil Analisis *Shift Share* Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022**

No	Kabupaten	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Simeulue	-22679,70	888,91	6216,35	-15574,50
<b>2</b>	<b>Aceh Singkil</b>	<b>-18278,60</b>	<b>13920,70</b>	<b>-39098,70</b>	<b>-43456,64</b>
3	Aceh Selatan	17837,56	-4434,79	-36627,20	-23224,40
4	Aceh Tenggara	-259876,07	9368,65	-2296,47	-252803,89
5	Aceh Timur	-204767,00	7596,34	26387,30	-170783,00
6	Aceh Tengah	-32034,43	1228,80	11600,14	-19205,49
7	Aceh Barat	-61240,69	2342,05	-16723,88	-75622,52
8	Aceh Besar	-244557,37	9773,26	-20504,11	-255288,22
9	Aceh Pidie	-263096,64	9776,77	0,06	-253319,80
10	Bireun	-184361,88	7165,07	-290,23	-177487,04
11	Aceh Utara	-396119,00	15652,09	-21735,70	-402203,00
12	Aceh Barat Daya	-118751,23	4405,77	24143,43	-90202,00
13	Gayo Lues	-46567,97	1836,87	-6981,94	-51713,03
14	Aceh Tamiang	-63352,63	2426,71	-11149,57	-72075,49
15	Aceh Jaya	-66793,10	2764,20	1241,27	-62787,63
16	Nagan Raya	-69019,18	2633,01	10860,52	-55525,64
17	Bener Meriah	-3922,99	183,75	-593,99	-4333,22
18	Pidie Jaya	-108538,65	4266,87	-12889,80	-117161,58
19	Kota Banda Aceh	-109,08	0,00	15,64	-93,44
20	Kota Sabang	-257,68	34,30	61,32	-162,06
21	Kota Lhokseumawe	-2275779,08	87742,18	0,00	-2188036,90
22	Kota Langsa	-10437,49	403,73	-1542,48	-11576,23
23	Kota Subulussalam	-13161,50	741,91	813,46	-11606,10
	<b>Total</b>	<b>-4445864,42</b>	<b>180717,17</b>	<b>-89094,58</b>	<b>-4354241,85</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan tanaman pangan di provinsi Aceh yaitu dengan total perubahan sektor Nij -4445864,42 pertumbuhan

provinsi dengan total Mij 180717,17 bauran industrti dengan total Cij -89094,58

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022				
1	Jagung	552,48	1550,35	362287,5	296703,3	-1386,73	306,5263	477,7233	-602,48
2	Kacang Hijau	0	19,99	485,1	2043,807	0	0	0	0,00
3	Kacang Tanah	33,59	19,99	2753,146	2043,807	-84,3194	29,26453	-11,1886	-66,24
4	Kedelai	171,99	0	14004,23	1501,89	-431,702	3593,662	1431,743	4593,70
5	Padi	5430,41	2203,58	1861567	1509456	-13630,3	3179,533	-6685,31	-17136,06
6	Ubi Jalar	10,65	30,78	4544,28	8586,662	-26,7465	-12,5915	1,950823	-37,39
7	Ubi Kayu	1083,21	30,78	30139,1	8586,662	-2718,86	6824,308	-34313,6	-30208,17
<b>Total</b>		<b>7282,351</b>	<b>3855,492</b>	<b>2275780</b>	<b>1828923</b>	<b>-18278,6</b>	<b>13920,7</b>	<b>-39098,7</b>	<b>-43456,64</b>

dan total keunggulan kompetitif Dij -4354241,85. Sektor keunggulan kompetitif yang tertinggi ada di Kota Lhoksemawe dengan keunggulan kompetitif yaitu Dij -2188036,90. Dan sektor keunggulan kompetitif yang terendah terdapat di Kota Banda Aceh dengan keunggulan kompetitif yaitu Dij -93,44.

**Tabel 13. Hasil Analisis *Shift Share* Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2018-2022**

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

Hasil nilai *Shift Share* Kabupaten Aceh Singkil yaitu -43456,64, hal ini menunjukkan bahwa Aceh Singkil memiliki pengaruh pertumbuhan yang negatif di bandingkan dengan wilayah lainya. Penyebab dari negatif nya nilai *Shift Share* karena pertumbuhan produksi tidak efektif dan pertumbuhan relatif lambat dari tahun 2018 sampai 2022. Nilai negatif ini karena sektor pertumbuhan produksi di kabupaten Aceh Singkil tumbuh lebih lambat, dan produksi tiap tahunnya menurun dari yang diharapkan berdasarkan pertumbuhan nasional. Nilai negatif tersebut juga menunjukkan bahwa daerah tersebut kurang kompetitif dibandingkan wilayah lain.

Fenomena yang terjadi penyebab nilai *Shift Share* -43356,64 di karenakan rendahnya investasi terhadap kabupaten Aceh Singkil sehingga tidak mendapatkan investasi sehingga pertumbuhan ekonomi semakin lambat, dan kemudian terjadi karena banyaknya perubahan kebijakan dan kondisi daerah yang sering terdampak peristiwa bencana banjir yang juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan di kabupaten Aceh Singkil.

Langkah selanjutnya untuk meningkatkan daerah kompetitif yaitu dengan mengidentifikasi sektor mana yang menjadi masalah dalam penurunan ini, kemudian fokus pada peningkatan produktivitas dan mendukung sektor dengan potensi pertumbuhan yang tinggi.

Keterkaitan *Location Quetiont* ubi kayu dengan nilai rata-rata 4,3 dan nilai *Shift Share* -43356,64 yaitu potensi besar belum tentu optimal pertumbuhannya. *Location Quetiont* tinggi menunjukkan potensi ubi kayu sebagai komoditas lokal. *Shift-share* negatif menunjukkan bahwa potensi ini belum menjadi pertumbuhan ekonomi yang baik, hal ini disebabkan karena penurunan produksi karena kondisicuaca di Kabypaten Aceh Singkil sering mengalami bencana banjir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Tanaman pangan komoditi ubi kayu merupakan tanaman pangan unggulan pada tahun 2018 – 2022 di Kabupaten Aceh Singkil dengan rata-rata nilai LQ 4,3.
2. *Location Quotint* nilai produksi komoditas padi yang memiliki keunggulan komperatif di 16 Kabupaten, ubi kayu memiliki keunggulan komperatif di 12 kabupaten, ubi jalar memiliki keunggulan komperatif di 11 kabupaten, kacang tanah memiliki nilai komperatif di 9 kabupaten.
3. Pertumbuhan tanaman pangan di provinsi Aceh yaitu dengan total perubahan sektor Nij -4445864,42 pertumbuhan provinsi dengan total Mij 180717,17 bauran industrti dengan total Cij -89094,58 dan total keunggulan kompetitif Dij -4354241,85.

### Saran

1. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari lebih banyak data dari BPS sehingga akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Kepada peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel jumlah produksi di berbagai kecamatan yang ada di seluruh Kabupaten Aceh Singkil.

3. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan kondisi petani dan lebih aktif terhadap masalah-masalah yang dihadapi petani sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian yang lebih baik.
4. Pemerintah Kabupaten disarankan untuk melakukan pemetaan ulang terhadap tanaman yang dianggap unggulan, kemudian memfokuskan pengembangan pada tanaman tersebut. Selain itu, data yang tercatat di Dinas Pertanian harus disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.
5. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman unggulan di Kabupaten Aceh Singkil, sehingga perlu adanya peningkatan dalam tata niaga komoditas ini. Upaya tersebut mencakup pengembangan pemasaran, diversifikasi produk berbasis ubi kayu, serta penguatan peran lembaga pemasaran.
6. Berdasarkan hasil perhitungan LQ, ubi kayu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan potensi tanaman padi agar dapat menjadi salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Aceh Singkil.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Produksi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Singkil (Ton)

No	Komoditas	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Jagung	552,48	260,60	694,89	1747,15	1550,36
2	Kacang Hijau	0,00	2,00	1,60	0,80	19,99
3	Kacang Tanah	33,59	19,78	23,97	26,30	19,99
4	Kedelai	171,99	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Padi	5430,41	5048,72	3808,19	3350,51	2203,58
8	Ubi Jalar	10,66	69,59	43,98	16,16	30,78
9	Ubi Kayu	1083,21	69,59	43,98	16,16	30,78
<b>Total</b>		<b>7282,35</b>	<b>5470,28</b>	<b>4616,61</b>	<b>5157,09</b>	<b>3855,49</b>

*Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia , 2022*

Lampiran 2. Produksi Komoditas Tanaman Pangan Provinsi Aceh (Ton)

No	Komoditi	Tahun					Jumlah
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Padi	1861567	1714438	1757313	1634640	1509456	8477414
2	Jagung	362287,5	1714438	485117,3	345017,5	296703,3	1874436
3	Kedelai	14004,23	385310	774,05	882,1	1501,89	17746,4
4	Kacang Tanah	2753,15	2516,59	3089,07	2738,89	2043,81	13141,5
5	Kacang Hijau	485,1	659,8	629	327,9	2043,81	414,561
6	Ubi Kayu	30139,1	6054,35	6297,58	7548,96	8586,66	414,561
7	Ubi Jalar	4544,29	6054,35	6297,58	7548,96	8586,66	33031,8
<b>Total</b>		<b>2275780,45</b>	<b>2115616,75</b>	<b>2259517,60</b>	<b>1998703,92</b>	<b>1828922,60</b>	<b>10474810,27</b>

*Sumber : Kementerian Pertanian Republik Indonesia , 2022*

Lampiran 3. Produksi Tanaman Jagung (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	1605,17	58,58	0,00	6,20	0,00
2	Aceh Singkil	552,48	260,60	694,89	1747,15	1550,36
3	Aceh Selatan	31321,83	22717,18	30772,89	20752,34	25240,23
4	Aceh Tenggara	191003,32	203781,74	223786,22	183873,59	144982,27
5	Aceh Timur	29730,29	40039,33	30410,85	25020,63	9489,10
6	Aceh Tengah	15,51	584,35	29,27	197,43	183,95
7	Aceh Barat	757,47	928,86	357,52	334,40	854,33
8	Aceh Besar	3172,27	14342,17	9211,57	5699,05	5910,72
9	Aceh Pidie	1360,11	602,80	593,02	529,11	907,16
10	Bireun	13410,91	13754,09	100694,72	21947,49	35170,04
11	Aceh Utara	11974,28	14625,36	12157,38	12718,00	12661,12
12	Aceh Barat Daya	25716,08	4463,64	10389,64	7585,07	2193,73
13	Gayo Lues	16761,77	11592,07	8366,77	11063,07	15368,85
14	Aceh Tamiang	3814,65	5663,73	10210,92	6045,47	2187,56
15	Aceh Jaya	14962,91	23518,83	15461,00	15542,03	19057,97
16	Nagan Raya	116,71	2461,46	3631,20	2737,50	1162,12
17	Bener Meriah	815,86	1387,32	606,49	2933,70	1061,10
18	Pidie Jaya	7233,19	10744,19	9556,34	9683,65	10838,05
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kota Lhokseumawe	0,00	17,00	16,53	85,03	5,70
22	Kota Langsa	0,00	20,00	235,58	71,03	0,00
23	Kota Subulussalam	7962,67	13746,67	17934,46	16445,56	7878,97
<b>Total</b>		<b>362287,48</b>	<b>385309,95</b>	<b>485117,25</b>	<b>345017,51</b>	<b>296703,31</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

## Lampiran 4. Produksi Tanaman Kacang Hijau (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Aceh Singkil	0,00	2,00	1,60	0,80	19,99
3	Aceh Selatan	19,00	19,00	26,10	20,50	163,89
4	Aceh Tenggara	2,00	1,00	0,00	0,00	0,00
5	Aceh Timur	6,00	2,00	190,00	80,00	0,00
6	Aceh Tengah	0,00	0,00	0,00	0,00	1,56
7	Aceh Barat	3,00	2,00	0,00	0,00	339,64
8	Aceh Besar	48,50	87,00	35,50	9,50	159,17
9	Aceh Pidie	242,60	412,10	256,10	83,80	716,24
10	Bireun	30,50	23,40	7,20	17,10	81,84
11	Aceh Utara	31,00	24,40	30,20	33,60	142,10
12	Aceh Barat Daya	9,00	8,00	2,50	8,00	77,65
13	Gayo Lues	1,00	0,00	0,00	0,50	17,04
14	Aceh Tamiang	16,00	18,00	6,60	11,60	16,73
15	Aceh Jaya	8,00	4,00	3,30	3,00	65,17
16	Nagan Raya	28,00	25,50	35,50	32,70	78,31
17	Bener Meriah	0,00	0,00	0,00	0,00	15,30
18	Pidie Jaya	21,50	13,40	10,60	8,80	95,76
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	0,00	0,00	0,00	0,00	23,04
21	Kota Lhokseumawe	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Kota Langsa	0,00	0,00	0,80	0,00	1,29
23	Kota Subulussalam	19,00	18,00	23,00	18,00	29,08
<b>Total</b>		<b>485,10</b>	<b>659,80</b>	<b>629,00</b>	<b>327,90</b>	<b>2043,81</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Lampiran 5. Produksi Tanaman Kacang Tanah (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Aceh Singkil	33,59	19,78	23,97	26,30	19,99
3	Aceh Selatan	153,30	89,85	170,15	148,52	163,89
4	Aceh Tenggara	1,44	1,24	0,00	3,77	0,00
5	Aceh Timur	4,50	2,45	2,65	3,77	0,00
6	Aceh Tengah	3,06	1,46	0,00	4,17	1,56
7	Aceh Barat	458,45	379,56	314,83	278,51	339,64
8	Aceh Besar	147,90	100,12	149,01	211,02	159,17
9	Aceh Pidie	1054,94	1280,62	1565,67	1439,75	716,24
10	Bireun	87,92	73,12	88,56	81,39	81,84
11	Aceh Utara	108,59	96,62	91,70	106,62	142,10
12	Aceh Barat Daya	69,91	53,73	155,52	56,01	77,65
13	Gayo Lues	18,72	10,29	8,32	7,54	17,04
14	Aceh Tamiang	11,50	17,14	15,95	25,13	16,73
15	Aceh Jaya	180,96	90,11	140,23	60,43	65,17
16	Nagan Raya	180,81	165,32	213,98	97,44	78,31
17	Bener Meriah	32,79	1,85	5,63	12,33	15,30
18	Pidie Jaya	156,13	83,69	78,45	111,14	95,76
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	23,07	11,75	13,72	12,10	23,04
21	Kota Lhokseumawe	0,00	0,00	0,00	1,30	0,00
22	Kota Langsa	0,00	0,00	4,30	11,30	1,29
23	Kota Subulussalam	25,56	37,90	46,43	40,36	29,08
<b>TOTAL</b>		<b>2753,15</b>	<b>2516,59</b>	<b>3089,07</b>	<b>2738,89</b>	<b>2043,81</b>

Lampiran 6. Produksi Tanaman Kedelai (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2	Aceh Singkil	171,99	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Aceh Selatan	0,00	7,54	0,00	0,00	0,00
4	Aceh Tenggara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Aceh Timur	0,00	0,00	0,00	17,79	298,72
6	Aceh Tengah	1,88	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Aceh Barat	49,95	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Aceh Besar	1892,04	188,14	79,94	23,21	284,05
9	Aceh Pidie	604,57	54,97	63,58	89,22	139,04
10	Bireun	821,70	224,10	21,61	470,22	48,20
11	Aceh Utara	5132,64	56,73	524,30	145,56	496,98
12	Aceh Barat Daya	37,11	8,86	22,22	27,45	15,62
13	Gayo Lues	867,11	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Aceh Tamiang	352,12	1,68	0,00	0,00	0,00
15	Aceh Jaya	2169,46	0,00	1,44	1,54	0,00
16	Nagan Raya	96,20	26,00	35,09	33,99	17,21
17	Bener Meriah	92,74	1,67	1,60	6,56	0,00
18	Pidie Jaya	628,37	1,74	14,87	54,94	200,65
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kota Lhokseumawe	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Kota Langsa	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
23	Kota Subulussalam	1086,35	12,69	9,41	11,61	1,43
<b>Total</b>		<b>14004,23</b>	<b>584,11</b>	<b>774,05</b>	<b>882,10</b>	<b>1501,89</b>

## Lampiran 7. Produksi Tanaman Padi (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	20200,91	14017,31	16430,86	16728,21	11648,15
2	Aceh Singkil	5430,41	5048,72	3808,19	3350,51	2203,58
3	Aceh Selatan	57573,07	43980,43	53313,52	44839,80	30288,69
4	Aceh Tenggara	68651,03	70313,40	66956,46	65559,88	69478,52
5	Aceh Timur	174531,52	128126,10	147215,29	138347,01	130151,43
6	Aceh Tengah	30429,76	24583,49	16649,77	14956,46	13757,16
7	Aceh Barat	58334,99	54072,16	62990,60	64355,17	63136,39
8	Aceh Besar	232540,64	187596,67	179856,23	201408,49	200097,22
9	Aceh Pidie	259042,12	248059,62	246564,18	203344,76	188438,42
10	Bireun	166766,79	171161,97	184943,58	150400,84	137057,19
11	Aceh Utara	375153,85	396467,64	388190,19	360353,40	323839,47
12	Aceh Barat Daya	91836,92	72980,53	68823,14	72985,18	68350,84
13	Gayo Lues	28778,99	28312,69	36309,25	24618,49	28634,50
14	Aceh Tamiang	58755,73	70958,62	70062,57	69164,58	59902,25
15	Aceh Jaya	48442,91	37457,89	39168,32	41056,31	32185,63
16	Nagan Raya	65841,73	47252,94	54913,79	49550,64	42784,33
17	Bener Meriah	2435,45	2378,24	2132,65	1739,39	1715,62
18	Pidie Jaya	98828,56	93110,71	99405,96	93842,70	88469,06
19	Banda Aceh	109,28	69,88	86,90	70,32	72,97
20	Kota Sabang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kota Lhokseumawe	5157,95	6332,96	6489,00	6364,37	7101,39
22	Kota Langsa	10283,57	10342,20	10844,51	10845,97	9899,07
23	Kota Subulussalam	2440,92	1813,43	2158,11	757,12	244,58
<b>Total</b>		<b>1861567,10</b>	<b>1714437,60</b>	<b>1757313,07</b>	<b>1634639,60</b>	<b>1509456,46</b>

Lampiran 8. Produksi Tanaman Ubi Jalar (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	130,98	129,36	62,98	128,97	144,77
2	Aceh Singkil	10,66	69,59	43,98	16,16	30,78
3	Aceh Selatan	760,34	953,08	625,70	1473,67	1002,69
4	Aceh Tenggara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Aceh Timur	27,11	34,25	100,10	175,58	26,56
6	Aceh Tengah	396,80	537,52	133,35	131,40	117,44
7	Aceh Barat	353,90	292,73	485,58	370,05	684,13
8	Aceh Besar	740,72	1356,85	1065,40	1651,01	4339,39
9	Aceh Pidie	31,97	15,05	91,04	64,31	0,00
10	Bireun	286,46	384,18	303,87	426,71	278,30
11	Aceh Utara	364,01	383,28	208,49	427,89	430,30
12	Aceh Barat Daya	240,05	353,83	322,28	248,46	288,10
13	Gayo Lues	0,00	15,05	4,64	173,45	158,94
14	Aceh Tamiang	0,00	70,68	37,34	175,53	21,44
15	Aceh Jaya	304,32	279,86	25,86	35,66	50,79
16	Nagan Raya	672,72	640,24	737,27	648,68	315,10
17	Bener Meriah	96,79	205,04	1840,03	1191,99	477,88
18	Pidie Jaya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kota Lhokseumawe	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Kota Langsa	0,00	0,00	0,00	0,00	26,11
23	Kota Subulussalam	127,47	333,75	209,69	209,44	193,92
<b>Total</b>		<b>4544,29</b>	<b>6054,35</b>	<b>6297,58</b>	<b>7548,96</b>	<b>8586,66</b>

Lampiran 9. Produksi Tanaman Ubi Kayu (Ton)

No	Lokasi	2018	2019	2020	2021	2022
1	Simeulue	744,05	129,36	62,98	128,97	144,77
2	Aceh Singkil	1083,21	69,59	43,98	16,16	30,78
3	Aceh Selatan	1016,51	953,08	625,70	1473,67	1002,69
4	Aceh Tenggara	219,65	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Aceh Timur	468,56	34,25	100,10	175,58	26,56
6	Aceh Tengah	1188,80	537,52	133,35	131,40	117,44
7	Aceh Barat	1284,30	292,73	485,58	370,05	684,13
8	Aceh Besar	6016,68	1356,85	1065,40	1651,01	4339,39
9	Aceh Pidie	761,70	15,05	91,04	64,31	0,00
10	Bireun	2958,98	384,18	303,87	426,71	278,30
11	Aceh Utara	3356,07	383,28	208,49	427,89	430,30
12	Aceh Barat Daya	843,54	353,83	322,28	248,46	288,10
13	Gayo Lues	141,75	15,05	4,64	173,45	158,94
14	Aceh Tamiang	404,01	70,68	37,34	175,53	21,44
15	Aceh Jaya	725,91	279,86	25,86	35,66	50,79
16	Nagan Raya	2084,39	640,24	737,27	648,68	315,10
17	Bener Meriah	450,73	205,04	1840,03	1191,99	477,88
18	Pidie Jaya	1672,28	0,00	0,00	0,00	0,00
19	Banda Aceh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Kota Sabang	235,99	0,00	0,00	0,00	0,00
21	Kota Lhokseumawe	2825,80	0,00	0,00	0,00	0,00
22	Kota Langsa	155,29	0,00	0,00	0,00	26,11
23	Kota Subulussalam	1500,88	333,75	209,69	209,44	193,92
<b>Total</b>		<b>30139,10</b>	<b>6054,35</b>	<b>6297,58</b>	<b>7548,96</b>	<b>8586,66</b>

Lampiran 10. Hasil Pengolahan LQ (*Location Quetiont*) Kabupaten Aceh Singkil

No	Komoditi	Nilai <i>Location Quetiont</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	Jagung	0,48	0,26	0,70	1,96	2,48	1,18
2	Kacang Hijau	0,00	1,17	1,24	0,95	4,64	1,60
3	Kacang Tanah	3,81	3,04	3,80	3,72	4,64	3,80
4	Kedelai	3,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,77
5	Padi	0,91	1,14	1,06	0,79	0,69	0,92
6	Ubi Jalar	0,73	4,45	3,42	0,83	1,70	2,23
7	Ubi Kayu	11,23	4,45	3,42	0,83	1,70	4,33

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

Lampiran 11. Rata-rata Hasil Perhitungan *Location Quotient* Produksi Komoditi  
Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022

No	Kabupaten	Jagung	Kacang Hijau	Kacang Tanah	Kedelai	Padi	Ubi Jalar	Ubi Kayu
1	Simeulue	0,1	0	0	0	1,2	2,4	3,2
2	<b>Aceh Singkil</b>	<b>1,2</b>	<b>1,6</b>	<b>3,8</b>	<b>0,8</b>	<b>0,9</b>	<b>2,2</b>	<b>4,3</b>
3	Aceh Selatan	2	1,5	1,6	0,1	0,8	4,2	3,5
4	Aceh Tenggara	4,1	0	0	0	0,3	0	0
5	Aceh Timur	0,9	1,4	0	0,6	1	0,1	0,2
6	Aceh Tengah	0,1	0	0,1	0	1,2	4	3,4
7	Aceh Barat	0,1	1	4,6	0	1,2	2,2	2
8	Aceh Besar	0,2	0,8	0,6	1,5	1,2	2,4	2,5
9	Aceh Pidie	0	3,8	4,1	0,8	1,2	0,1	0,1
10	Bireun	0,9	0,5	0,3	2,4	1	0,6	0,7
11	Aceh Utara	0,2	0,4	0,2	1,8	1,2	0,3	0,3
12	Aceh Barat Daya	0,6	0,5	0,8	0,5	1,1	1	1
13	Gayo Lues	1,7	0,1	0,2	0,6	0,9	0,4	0,5
14	Aceh Tamiang	0,4	0,7	0,2	0,2	1,1	0,2	0,3
15	Aceh Jaya	1,7	0,5	1,4	1,1	0,8	0,9	0,6
16	Nagan Raya	0,2	2,2	2,1	1,1	1,2	3,7	3,1
17	Bener Meriah	1,5	0,7	2,6	1,6	0,5	40,8	40
18	Pidie Jaya	0,6	0,5	0,8	1	1,1	0	0,2
19	Kota Banda Aceh	0	0	0	0	1,2	0	0
20	Kota Sabang	0	89,5	564,6	0	0	0	13,8
21	Kota Lhokseumawe	0	0	0	0	1,1	0	5,3
22	Kota Langsa	0	0,1	0,2	0	1,2	0,1	0,3
23	Kota Subulussalam	4,7	4,7	2	3,9	0,1	4,7	5,5

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Lampiran 12. Komoditi Tanaman Pangan yang Memiliki Keunggulan Komperatif di Provinsi Aceh Pada Tahun 2018-2022

No	Kabupaten	Komoditas
1	Simeulue	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
2	Aceh Singkil	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu
3	Aceh Selatan	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu
4	Aceh Tenggara	jagung
5	Aceh Timur	Kacang hijau, Padi
6	Aceh Tengah	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
7	Aceh Barat	kacang hijau, Kacang tanah, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
8	Aceh Besar	Jagung, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
9	Aceh Pidie	kacang hijau, Kacang tanah, Padi
10	Bireun	Kedelai, Padi
11	Aceh Utara	Kedelai, Padi
12	Aceh Barat Daya	Padi, Ubi jalar, Ubi Kayu
13	Gayo Lues	Jagung
14	Aceh Tamiang	Padi
15	Aceh Jaya	Jagung, Kacang tanah, Kedelai
16	Nagan Raya	Kacang hijau, Kacang tanah, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
17	Bener Meriah	Jagung, Kacang Tanah, Kedelai, Padi, Ubi jalar, Ubi kayu
18	Pidie Jaya	Kedelai, Padi
19	Kota Banda Aceh	Padi
20	Kota Sabang	Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi kayu
21	Kota Lhokseumawe	Padi, Ubi kayu
22	Kota Langsa	Padi
23	Kota Subulussalam	Jagung, Kacang hijau, Kacang Tanah, Ubi jalar, Ubi kayu

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Lampiran 13. Hasil Analisis *Location Quotient* Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Perkabupaten**Kabupaten Aceh Selatan**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	2,17	1,82	1,68	1,75	2,69	<b>2,02</b>
2	Kacang Hijau	0,98	0,89	1,10	1,82	2,53	<b>1,46</b>
3	Kacang Tanah	1,39	1,10	1,46	1,58	2,53	<b>1,61</b>
4	Kedelai	0,00	0,40	0,00	0,00	0,00	<b>0,08</b>
5	Padi	0,77	0,79	0,80	0,80	0,63	<b>0,76</b>
6	Ubi Jalar	4,19	4,85	2,62	5,68	3,69	<b>4,21</b>
7	Ubi Kayu	0,84	4,85	2,62	5,68	3,69	<b>3,54</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Barat**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,08	0,09	0,03	0,03	0,08	<b>0,06</b>
2	Kacang Hijau	0,23	0,11	0,00	0,00	4,60	<b>0,99</b>
3	Kacang Tanah	6,19	5,70	3,56	3,09	4,60	<b>4,63</b>
4	Kedelai	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,03</b>
5	Padi	1,16	1,19	1,25	1,20	1,16	<b>1,19</b>
6	Ubi Jalar	2,89	1,83	2,70	1,49	2,21	<b>2,22</b>
7	Ubi Kayu	1,58	1,83	2,70	1,49	2,21	<b>1,96</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

## Kabupaten Aceh Besar

No	Komoditas	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
1	Jagung	0,08	0,38	0,22	0,16	0,17	<b>0,20</b>
2	Kacang Hijau	0,93	1,36	0,67	0,27	0,66	<b>0,78</b>
3	Kacang Tanah	0,50	0,41	0,57	0,73	0,66	<b>0,57</b>
4	Kedelai	1,26	3,32	1,22	0,25	1,61	<b>1,53</b>
5	Padi	1,16	1,13	1,21	1,17	1,13	<b>1,16</b>
6	Ubi Jalar	1,52	2,31	2,00	2,08	4,29	<b>2,44</b>
7	Ubi Kayu	1,86	2,31	2,00	2,08	4,29	<b>2,51</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Jaya**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	1,41	2,10	1,31	1,59	2,28	<b>1,74</b>
2	Kacang Hijau	0,56	0,21	0,22	0,32	1,13	<b>0,49</b>
3	Kacang Tanah	2,24	1,23	1,87	0,78	1,13	<b>1,45</b>
4	Kedelai	5,28	0,00	0,08	0,06	0,00	<b>1,08</b>
5	Padi	0,89	0,75	0,92	0,88	0,76	<b>0,84</b>
6	Ubi Jalar	2,28	1,59	0,17	0,17	0,21	<b>0,88</b>
7	Ubi Kayu	0,82	1,59	0,17	0,17	0,21	<b>0,59</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Pidie**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,03	0,01	0,01	0,01	0,03	<b>0,02</b>
2	Kacang Hijau	4,33	5,28	3,69	2,48	3,36	<b>3,83</b>
3	Kacang Tanah	3,31	4,30	4,60	5,11	3,36	<b>4,14</b>
4	Kedelai	0,37	0,79	0,74	0,98	0,89	<b>0,76</b>
5	Padi	1,20	1,22	1,27	1,21	1,20	<b>1,22</b>
6	Ubi Jalar	0,06	0,02	0,13	0,08	0,00	<b>0,06</b>
7	Ubi Kayu	0,22	0,02	0,13	0,08	0,00	<b>0,09</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Barat Daya**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	1,36	0,31	0,60	0,54	0,19	<b>0,60</b>
2	Kacang Hijau	0,36	0,33	0,11	0,60	0,97	<b>0,47</b>
3	Kacang Tanah	0,49	0,58	1,42	0,50	0,97	<b>0,79</b>
4	Kedelai	0,05	0,41	0,81	0,77	0,27	<b>0,46</b>
5	Padi	0,95	1,15	1,11	1,10	1,16	<b>1,09</b>
6	Ubi Jalar	1,01	1,58	1,44	0,81	0,86	<b>1,05</b>
7	Ubi Kayu	0,54	1,58	1,44	0,81	0,86	<b>1,05</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Tamiang**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,38	0,40	0,59	0,46	0,22	<b>0,41</b>
2	Kacang Hijau	1,18	0,75	0,29	0,94	0,24	<b>0,68</b>
3	Kacang Tanah	0,15	0,19	0,15	0,24	0,24	<b>0,19</b>
4	Kedelai	0,90	0,08	0,00	0,00	0,00	<b>0,20</b>
5	Padi	1,13	1,14	1,12	1,12	1,17	<b>1,14</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,32	0,17	0,61	0,07	<b>0,24</b>
7	Ubi Kayu	0,48	0,32	0,17	0,61	0,07	<b>0,33</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Tengah**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,00	0,12	0,01	0,07	0,08	<b>0,06</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,10	<b>0,02</b>
3	Kacang Tanah	0,08	0,05	0,00	0,20	0,10	<b>0,08</b>
4	Kedelai	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	1,16	1,16	1,26	1,19	1,18	<b>1,19</b>
6	Ubi Jalar	6,20	7,16	2,82	2,26	1,76	<b>4,04</b>
7	Ubi Kayu	2,80	7,16	2,82	2,26	1,76	<b>3,36</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Bener Meriah**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	1,31	1,82	0,44	2,40	1,74	<b>1,54</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	3,64	<b>0,73</b>
3	Kacang Tanah	6,91	0,37	0,64	1,27	3,64	<b>2,57</b>
4	Kedelai	3,84	1,45	0,73	2,10	0,00	<b>1,62</b>
5	Padi	0,76	0,70	0,43	0,30	0,55	<b>0,55</b>
6	Ubi Jalar	12,35	17,14	102,73	44,60	27,05	<b>40,78</b>
7	Ubi Kayu	8,67	17,14	102,73	44,60	27,05	<b>40,04</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Tenggara**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	4,62	4,08	3,59	4,27	4,17	<b>4,14</b>
2	Kacang Hijau	0,04	0,01	0,00	0,00	0,00	<b>-0,01</b>
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	<b>0,00</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	0,32	0,32	0,30	0,32	0,39	<b>0,33</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
7	Ubi Kayu	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,01</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Timur**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,91	1,31	0,80	0,88	0,42	<b>0,86</b>
2	Kacang Hijau	0,14	0,04	3,83	2,98	0,00	<b>1,40</b>
3	Kacang Tanah	0,02	0,01	0,01	0,02	0,00	<b>0,01</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,25	2,60	<b>0,57</b>
5	Padi	1,04	0,94	1,06	1,03	1,13	<b>1,04</b>
6	Ubi Jalar	0,07	0,07	0,20	0,28	0,04	<b>0,13</b>
7	Ubi Kayu	0,17	0,07	0,20	0,28	0,04	<b>0,15</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Utara**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,19	0,19	0,14	0,20	0,23	<b>0,19</b>
2	Kacang Hijau	0,37	0,19	0,27	0,55	0,38	<b>0,35</b>
3	Kacang Tanah	0,23	0,20	0,17	0,21	0,38	<b>0,23</b>
4	Kedelai	2,11	0,50	3,81	0,88	1,79	<b>1,82</b>
5	Padi	1,16	1,19	1,24	1,18	1,16	<b>1,19</b>
6	Ubi Jalar	0,46	0,33	0,19	0,30	0,27	<b>0,31</b>
7	Ubi Kayu	0,64	0,33	0,19	0,30	0,27	<b>0,34</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Banda Aceh**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
2	Kacang Hijau	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
3	Kacang Tanah	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
4	Kedelai	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
5	Padi	1,2	1,2	1,3	1,2	1,2	<b>1,2</b>
6	Ubi Jalar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>
7	Ubi Kayu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	<b>0,0</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Lhoksemawe**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,00	0,01	0,01	0,08	0,00	<b>0,02</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00	<b>0,03</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	0,79	1,23	1,28	1,21	1,21	<b>1,14</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
7	Ubi Kayu	26,73	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>5,35</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Bireun**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,46	0,41	1,64	0,73	1,25	<b>0,90</b>
2	Kacang Hijau	0,78	0,40	0,09	0,60	0,42	<b>0,46</b>
3	Kacang Tanah	0,39	0,33	0,23	0,34	0,42	<b>0,34</b>
4	Kedelai	0,72	4,36	0,22	6,13	0,34	<b>2,36</b>
5	Padi	1,11	1,14	0,83	1,06	0,96	<b>1,02</b>
6	Ubi Jalar	0,78	0,72	0,38	0,65	0,34	<b>0,57</b>
7	Ubi Kayu	1,21	0,72	0,38	0,65	0,34	<b>0,66</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Gayo Lues**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	2,26	1,59	0,87	1,78	2,14	<b>1,73</b>
2	Kacang Hijau	0,10	0,00	0,00	0,08	0,34	<b>0,11</b>
3	Kacang Tanah	0,33	0,22	0,14	0,15	0,34	<b>0,24</b>
4	Kedelai	3,03	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,61</b>
5	Padi	0,76	0,87	1,04	0,84	0,78	<b>0,86</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,13	0,04	1,27	0,76	<b>0,44</b>
7	Ubi Kayu	0,23	0,13	0,04	1,27	0,76	<b>0,49</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Langsa**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,00	0,01	0,10	0,04	0,00	<b>0,03</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,26	0,00	0,12	<b>0,08</b>
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	0,28	0,75	0,12	<b>0,23</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	1,20	1,23	1,26	1,21	1,20	<b>1,22</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,56	<b>0,11</b>
7	Ubi Kayu	1,12	0,00	0,00	0,00	0,56	<b>0,34</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Nagan Raya**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,01	0,26	0,28	0,30	0,16	<b>0,20</b>
2	Kacang Hijau	1,90	1,60	2,11	3,71	1,57	<b>2,18</b>
3	Kacang Tanah	2,17	2,71	2,60	1,32	1,57	<b>2,07</b>
4	Kedelai	0,23	1,84	1,70	1,43	0,47	<b>1,13</b>
5	Padi	1,17	1,14	1,17	1,13	1,16	<b>1,15</b>
6	Ubi Jalar	4,88	4,37	4,39	3,20	1,50	<b>3,67</b>
7	Ubi Kayu	2,28	4,37	4,39	3,20	1,50	<b>3,15</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Pidie Jaya**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,42	0,45	0,41	0,54	0,67	<b>0,50</b>
2	Kacang Hijau	0,93	0,43	0,35	0,52	0,86	<b>0,62</b>
3	Kacang Tanah	1,19	0,55	0,53	0,78	0,86	<b>0,78</b>
4	Kedelai	0,94	0,05	0,40	1,20	2,45	<b>1,01</b>
5	Padi	1,11	1,08	1,17	1,11	1,08	<b>1,11</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
7	Ubi Kayu	1,16	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,23</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Simeulue**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,44	0,02	0,00	0,00	0,00	<b>0,09</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	1,09	1,21	1,28	1,20	1,18	<b>1,19</b>
6	Ubi Jalar	2,89	3,15	1,36	2,01	2,58	<b>2,40</b>
7	Ubi Kayu	2,48	3,15	1,36	2,01	2,58	<b>2,32</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Sabang**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	0,00	0,00	447,43	<b>89,49</b>
3	Kacang Tanah	73,60	840,67	731,46	729,75	447,43	<b>564,58</b>
4	Kedelai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
5	Padi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>0,00</b>
7	Ubi Kayu	68,79	0,00	0,00	0,00	0,00	<b>13,76</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Subulussalam**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>Rata-rata</b>
1	Jagung	3,80	4,63	4,06	5,39	5,67	<b>4,71</b>
2	Kacang Hijau	6,77	3,54	4,01	6,20	3,04	<b>4,71</b>
3	Kacang Tanah	1,61	1,95	1,65	1,66	3,04	<b>1,98</b>
4	Kedelai	13,41	2,82	1,33	1,49	0,20	<b>3,85</b>
5	Padi	0,23	0,14	0,13	0,05	0,03	<b>0,12</b>
6	Ubi Jalar	4,85	7,16	3,65	3,13	4,82	<b>4,72</b>
7	Ubi Kayu	8,61	7,16	3,65	3,13	4,82	<b>5,47</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

Lampiran 14. Hasil Analisis *Shift Share* Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Provinsi Aceh Tahun 2018-2022

No	Kabupaten	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Simeulue	-22679,70	888,91	6216,35	-15574,50
2	Aceh Singkil	-18278,60	13920,70	-39098,70	-43456,64
3	Aceh Selatan	17837,56	-4434,79	-36627,20	-23224,40
4	Aceh Tenggara	-259876,07	9368,65	-2296,47	-252803,89
5	Aceh Timur	-204767,00	7596,34	26387,30	-170783,00
6	Aceh Tengah	-32034,43	1228,80	11600,14	-19205,49
7	Aceh Barat	-61240,69	2342,05	-16723,88	-75622,52
8	Aceh Besar	-244557,37	9773,26	-20504,11	-255288,22
9	Aceh Pidie	-263096,64	9776,77	0,06	-253319,80
10	Bireun	-184361,88	7165,07	-290,23	-177487,04
11	Aceh Utara	-396119,00	15652,09	-21735,70	-402203,00
12	Aceh Barat Daya	-118751,23	4405,77	24143,43	-90202,00
13	Gayo Lues	-46567,97	1836,87	-6981,94	-51713,03
14	Aceh Tamiang	-63352,63	2426,71	-11149,57	-72075,49
15	Aceh Jaya	-66793,10	2764,20	1241,27	-62787,63
16	Nagan Raya	-69019,18	2633,01	10860,52	-55525,64
17	Bener Meriah	-3922,99	183,75	-593,99	-4333,22
18	Pidie Jaya	-108538,65	4266,87	-12889,80	-117161,58
19	Kota Banda Aceh	-109,08	0,00	15,64	-93,44
20	Kota Sabang	-257,68	34,30	61,32	-162,06
21	Kota Lhokseumawe	-2275779,08	87742,18	0,00	-2188036,90
22	Kota Langsa	-10437,49	403,73	-1542,48	-11576,23
23	Kota Subulussalam	-13161,50	741,91	813,46	-11606,10
<b>Total</b>		<b>-4445864,42</b>	<b>180717,17</b>	<b>-89094,58</b>	<b>-4354241,85</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Lampiran 15. Hasil Analisis *Shift Share* Menurut Produksi Komoditi Tanaman Pangan Perkabupaten

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	552,48	1550,35	362287,5	296703,3	0,64	-0,22	-2,51	-1386,73	306,5263	477,7233	-602,48
2	Kacang Hijau	0	19,99	485,1	2043,807	1,00	0,76	-2,51	0	0	0	0,00
3	Kacang Tanah	33,59	19,99	2753,146	2043,807	-0,68	-0,35	-2,51	-84,3194	29,26453	-11,1886	-66,24
4	Kedelai	171,99	0	14004,23	1501,89	0,00	-8,32	-2,51	-431,702	3593,662	1431,743	4593,70
5	Padi	5430,41	2203,58	1861567	1509456	-1,46	-0,23	-2,51	-13630,3	3179,533	-6685,31	-17136,06
6	Ubi Jalar	10,65	30,78	4544,28	8586,662	0,65	0,47	-2,51	-26,7465	-12,5915	1,950823	-37,39
7	Ubi Kayu	1083,21	30,78	30139,1	8586,662	-34,19	-2,51	-2,51	-2718,86	6824,308	-34313,6	-30208,17
<b>Total</b>		<b>7282,351</b>	<b>3855,492</b>	<b>2275780</b>	<b>1828923</b>				<b>-18278,6</b>	<b>13920,7</b>	<b>-39098,7</b>	<b>-43456,64</b>

**Kabupaten Aceh Singkil**

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

## Kabupaten Aceh Selatan

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	31321,83	25240,23	362287,48	296703,31	-0,24	-0,22	0,20	6150,16	-1359,45	-623,48	4167,22
2	Kacang Hijau	19,00	163,89	485,10	2043,81	0,88	0,76	0,20	3,73	2,85	2,31	8,88
3	Kacang Tanah	153,30	163,89	2753,15	2043,81	0,06	-0,35	0,20	30,10	-10,45	63,11	82,77
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	-8,32	0,20	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Padi	57573,07	30288,69	1861567,10	1509456,46	-0,90	-0,23	0,20	11304,68	-2637,04	-38432,39	-29764,74
6	Ubi Jalar	760,34	1002,69	4544,29	8586,66	0,24	0,47	0,20	149,29	70,28	-174,17	45,41
7	Ubi Kayu	1016,51	1002,69	30139,10	8586,66	-0,01	-2,51	0,20	199,60	-500,98	2537,42	2236,03
<b>Total</b>		<b>90844,04</b>	<b>57862,08</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>17837,56</b>	<b>-4434,79</b>	<b>-36627,20</b>	<b>-23224,43</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

### Kabupaten Aceh Barat Daya

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	25716,08	2193,73	362287,48	296703,31	0,91	0,18	0,20	-25715,89	914,09	18472,90	-6328,89
2	Kacang Hijau	9,00	77,65	485,10	2043,81	-7,63	-3,21	0,20	-8,80	-5,68	-70,41	-84,90
3	Kacang Tanah	69,91	77,65	2753,15	2043,81	-0,11	0,26	0,20	-69,71	3,54	-21,46	-87,64
4	Kedelai	37,11	15,62	14004,23	1501,89	0,58	0,89	0,20	-36,91	6,51	14,21	-16,20
5	Padi	91836,92	68350,84	1861567,10	1509456,46	0,26	0,19	0,20	-91836,72	3410,80	5453,56	-82972,36
6	Ubi Jalar	240,05	288,10	4544,29	8586,66	-0,20	-0,89	0,20	-239,85	-41,93	-95,18	-376,96
7	Ubi Kayu	843,54	288,10	30139,10	8586,66	0,66	0,72	0,20	-843,34	118,44	389,81	-335,09
<b>Total</b>		<b>118752,61</b>	<b>71291,67</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-118751,23</b>	<b>4405,77</b>	<b>24143,43</b>	<b>-90202,03</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

## Kabupaten Aceh Besar

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	3172,27	5910,72	362287,48	296703,31	-0,86	0,18	0,20	-3172,08	112,76	-3312,72	-6372,03
2	Kacang Hijau	48,50	159,17	485,10	2043,81	-2,28	-3,21	0,20	-48,30	-30,60	45,17	-33,73
3	Kacang Tanah	147,90	159,17	2753,15	2043,81	-0,08	0,26	0,20	-147,70	7,48	-49,38	-189,60
4	Kedelai	1892,04	284,05	14004,23	1501,89	0,85	0,89	0,20	-1891,84	331,67	-81,14	-1641,31
5	Padi	232540,64	200097,22	1861567,10	1509456,46	0,14	0,19	0,20	-232540,44	8636,51	-11541,05	-235444,98
6	Ubi Jalar	740,72	4339,39	4544,29	8586,66	-4,86	-0,89	0,20	-740,52	-129,38	-2939,77	-3809,67
7	Ubi Kayu	6016,68	4339,39	30139,10	8586,66	0,28	0,72	0,20	-6016,48	844,82	-2625,23	-7796,90
<b>Total</b>		<b>244558,75</b>	<b>215289,11</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-244557,37</b>	<b>9773,26</b>	<b>-20504,11</b>	<b>-255288,22</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

**Kabupaten Aceh Barat**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	757,47	854,33	362287,48	296703,31	-0,13	0,18	0,20	-757,27	26,92	-233,98	-964,33
2	Kacang Hijau	3,00	339,64	485,10	2043,81	-112,21	-3,21	0,20	-2,80	-1,89	-327,00	-331,69
3	Kacang Tanah	458,45	339,64	2753,15	2043,81	0,26	0,26	0,20	-458,26	23,19	0,70	-434,37
4	Kedelai	49,95	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-49,76	8,76	5,36	-35,64
5	Padi	58334,99	63136,39	1861567,10	1509456,46	-0,08	0,19	0,20	-58334,79	2166,55	-15835,31	-72003,56
6	Ubi Jalar	353,90	684,13	4544,29	8586,66	-0,93	-0,89	0,20	-353,71	-61,81	-15,41	-430,93
7	Ubi Kayu	1284,30	684,13	30139,10	8586,66	0,47	0,72	0,20	-1284,10	180,33	-318,23	-1422,00
<b>Total</b>		<b>61242,06</b>	<b>66038,24</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-61240,69</b>	<b>2342,05</b>	<b>-16723,88</b>	<b>-75622,52</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Pidie**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	1360,11	907,16	362287,48	296703,31	0,33	0,18	0,20	-1359,91	48,35	0,00	-1311,57
2	Kacang Hijau	242,60	716,24	485,10	2043,81	-1,95	-3,21	0,20	-242,40	-153,06	0,01	-395,46
3	Kacang Tanah	1054,94	716,24	2753,15	2043,81	0,32	0,26	0,20	-1054,74	53,37	0,00	-1001,38
4	Kedelai	604,57	139,04	14004,23	1501,89	0,77	0,89	0,20	-604,37	105,98	0,00	-498,40
5	Padi	259042,12	188438,42	1861567,10	1509456,46	0,27	0,19	0,20	-259041,92	9620,77	0,00	-249421,15
6	Ubi Jalar	31,97	0,00	4544,29	8586,66	1,00	-0,89	0,20	-31,77	-5,58	0,06	-37,30
7	Ubi Kayu	761,70	0,00	30139,10	8586,66	1,00	0,72	0,20	-761,51	106,95	0,00	-654,55
<b>Total</b>		<b>263098,01</b>	<b>190917,10</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-263096,64</b>	<b>9776,77</b>	<b>0,06</b>	<b>-253319,80</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Jaya**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	14962,91	19057,97	362287,48	296703,31	-0,27	0,18	0,20	-14962,72	531,86	-6803,77	-21234,62
2	Kacang Hijau	8,00	65,17	485,10	2043,81	-7,15	-3,21	0,20	-7,80	-5,05	-31,47	-44,32
3	Kacang Tanah	180,96	65,17	2753,15	2043,81	0,64	0,26	0,20	-180,76	9,15	69,16	-102,45
4	Kedelai	2169,46	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-2169,27	380,30	232,67	-1556,30
5	Padi	48442,91	32185,63	1861567,10	1509456,46	0,34	0,19	0,20	-48442,71	1799,16	7094,43	-39549,13
6	Ubi Jalar	304,32	50,79	4544,29	8586,66	0,83	-0,89	0,20	-304,12	-53,15	524,23	166,95
7	Ubi Kayu	725,91	50,79	30139,10	8586,66	0,93	0,72	0,20	-725,72	101,93	156,02	-467,77
<b>Total</b>		<b>66794,48</b>	<b>51475,54</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-66793,10</b>	<b>2764,20</b>	<b>1241,27</b>	<b>-62787,63</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Tengah**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	15,51	183,95	362287,48	296703,31	-10,86	0,18	0,20	-15,32	0,55	-171,25	-186,01
2	Kacang Hijau	0,00	1,56	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
3	Kacang Tanah	3,06	1,56	2753,15	2043,81	0,49	0,26	0,20	-2,86	0,15	0,71	-1,99
4	Kedelai	1,88	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-1,69	0,33	0,20	-1,15
5	Padi	30429,76	13757,16	1861567,10	1509456,46	0,55	0,19	0,20	-30429,56	1130,16	10916,89	-18382,52
6	Ubi Jalar	396,80	117,44	4544,29	8586,66	0,70	-0,89	0,20	-396,60	-69,31	632,33	166,42
7	Ubi Kayu	1188,80	117,44	30139,10	8586,66	0,90	0,72	0,20	-1188,60	166,92	221,25	-800,43
<b>Total</b>		<b>32035,81</b>	<b>14179,10</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-32034,43</b>	<b>1228,80</b>	<b>11600,14</b>	<b>-19205,49</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Tenggara**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	191003,32	144982,27	362287,48	296703,31	0,24	0,18	0,20	-191003,13	6789,31	11444,11	-172769,71
2	Kacang Hijau	2,00	0,00	485,10	2043,81	1,00	-3,21	0,20	-1,80	-1,26	8,43	5,36
3	Kacang Tanah	1,44	0,00	2753,15	2043,81	1,00	0,26	0,20	-1,25	0,07	1,07	-0,10
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
5	Padi	68651,03	69478,52	1861567,10	1509456,46	-0,01	0,19	0,20	-68650,83	2549,69	-13812,66	-79913,80
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
7	Ubi Kayu	219,65	0,00	30139,10	8586,66	1,00	0,72	0,20	-219,45	30,84	62,58	-126,03
<b>Total</b>		<b>259877,45</b>	<b>214460,79</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-259876,07</b>	<b>9368,65</b>	<b>-2296,47</b>	<b>-252803,89</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Lhoksemawe**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	362287,48	296703,31	362287,48	296703,31	0,18	0,18	0,20	-362287,29	12877,69	0,00	-349409,59
2	Kacang Hijau	485,10	2043,81	485,10	2043,81	-3,21	-3,21	0,20	-484,90	-306,06	0,00	-790,96
3	Kacang Tanah	2753,15	2043,81	2753,15	2043,81	0,26	0,26	0,20	-2752,95	139,28	0,00	-2613,67
4	Kedelai	14004,23	1501,89	14004,23	1501,89	0,89	0,89	0,20	-14004,03	2454,88	0,00	-11549,15
5	Padi	1861567,10	1509456,46	1861567,10	1509456,46	0,19	0,19	0,20	-1861566,90	69138,22	0,00	-1792428,69
6	Ubi Jalar	4544,29	8586,66	4544,29	8586,66	-0,89	-0,89	0,20	-4544,09	-793,73	0,00	-5337,83
7	Ubi Kayu	30139,10	8586,66	30139,10	8586,66	0,72	0,72	0,20	-30138,91	4231,90	0,00	-25907,01
<b>Total</b>		<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-2275779,08</b>	<b>87742,18</b>	<b>0,00</b>	<b>-2188036,90</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Nagan Raya**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	116,71	1162,12	362287,48	296703,31	-8,96	0,18	0,20	-116,51	4,15	-1066,54	-1178,90
2	Kacang Hijau	28,00	78,31	485,10	2043,81	-1,80	-3,21	0,20	-27,80	-17,67	39,66	-5,81
3	Kacang Tanah	180,81	78,31	2753,15	2043,81	0,57	0,26	0,20	-180,61	9,15	55,91	-115,55
4	Kedelai	96,20	17,21	14004,23	1501,89	0,82	0,89	0,20	-96,00	16,86	-6,89	-86,03
5	Padi	65841,73	42784,33	1861567,10	1509456,46	0,35	0,19	0,20	-65841,53	2445,35	10603,61	-52792,58
6	Ubi Jalar	672,72	315,10	4544,29	8586,66	0,53	-0,89	0,20	-672,53	-117,50	956,04	166,01
7	Ubi Kayu	2084,39	315,10	30139,10	8586,66	0,85	0,72	0,20	-2084,19	292,67	278,74	-1512,78
<b>Total</b>		<b>69020,55</b>	<b>44750,48</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-69019,18</b>	<b>2633,01</b>	<b>10860,52</b>	<b>-55525,64</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Pidie Jaya**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	7233,19	10838,04	362287,48	296703,31	-0,49	0,18	0,19	-7232,99	257,10	-4914,26	-11890,15
2	Kacang Hijau	21,50	95,76	485,15	2043,80	-3,45	-3,21	0,19	-21,30	-13,56	-5,18	-40,05
3	Kacang Tanah	156,13	95,76	2753,14	2043,80	0,38	0,25	0,19	-155,91	7,89	20,13	-127,89
4	Kedelai	628,36	200,64	14004,23	1501,89	0,68	0,89	0,19	-628,16	110,14	-133,25	-651,278
5	Padi	98828,56	88469,06	1861567,10	1509456,46	0,10	0,18	0,19	-98828,36	3670,47	-8333,67	-103492
6	Ubi Jalar	0	0	4544,28	8586,66	0	-0,88	0,19	0,19	0	0	0,196354
7	Ubi Kayu	1672,28	0	30139,10	8586,66	1	0,71	0,19	-1672,09	234,80	476,43	-960,843
<b>Total</b>		<b>108540,03</b>	<b>99699,28</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-108538,65</b>	<b>4266,87</b>	<b>-12889,8</b>	<b>-117161,58</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

## Kabupaten Aceh Tamiang

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	3814,65	2187,56	362287,48	296703,31	0,43	0,18	0,20	-3814,45	135,59	936,53	-2742,33
2	Kacang Hijau	16,00	16,73	485,10	2043,81	-0,05	-3,21	0,20	-15,80	-10,09	50,68	24,78
3	Kacang Tanah	11,50	16,73	2753,15	2043,81	-0,45	0,26	0,20	-11,31	0,58	-8,19	-18,92
4	Kedelai	352,12	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-351,92	61,72	37,76	-252,43
5	Padi	58755,73	59902,25	1861567,10	1509456,46	-0,02	0,19	0,20	-58755,53	2182,18	-12260,02	-68833,37
6	Ubi Jalar	0,00	21,44	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
7	Ubi Kayu	404,01	21,44	30139,10	8586,66	0,95	0,72	0,20	-403,82	56,73	93,66	-253,42
<b>Total</b>		<b>63354,01</b>	<b>62166,15</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-63352,63</b>	<b>2426,71</b>	<b>-11149,57</b>	<b>-72075,49</b>

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

**Kabupaten Bener Meriah**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	815,86	1061,10	362287,48	296703,31	-0,30	0,18	0,20	-815,66	29,00	-405,43	-1192,10
2	Kacang Hijau	0,00	15,30	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
3	Kacang Tanah	32,79	15,30	2753,15	2043,81	0,53	0,26	0,20	-32,59	1,66	11,05	-19,89
4	Kedelai	92,74	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-92,55	16,26	74,53	-1,76
5	Padi	2435,45	1715,62	1861567,10	1509456,46	0,30	0,19	0,20	-2435,25	90,45	241,62	-2103,18
6	Ubi Jalar	96,79	477,88	4544,29	8586,66	-3,94	-0,89	0,20	-96,59	-16,91	-400,10	-513,60
7	Ubi Kayu	450,73	477,88	30139,10	8586,66	-0,06	0,72	0,20	-450,53	63,29	-115,66	-502,90
<b>Total</b>		<b>3924,36</b>	<b>3763,09</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-3922,99</b>	<b>183,75</b>	<b>-593,99</b>	<b>-4333,22</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Bireun**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	13410,91	35170,04	362287,48	296703,31	-1,62	0,18	0,20	-13410,72	476,70	205,53	-12728,49
2	Kacang Hijau	30,50	81,84	485,10	2043,81	-1,68	-3,21	0,20	-30,30	-19,24	103,99	54,44
3	Kacang Tanah	87,92	81,84	2753,15	2043,81	0,07	0,26	0,20	-87,73	4,45	-5,39	-88,67
4	Kedelai	821,70	48,20	14004,23	1501,89	0,94	0,89	0,20	-821,50	144,04	-572,23	-1249,69
5	Padi	166766,79	137057,19	1861567,10	1509456,46	0,18	0,19	0,20	-166766,59	6193,68	1201,76	-159371,15
6	Ubi Jalar	286,46	278,30	4544,29	8586,66	0,03	-0,89	0,20	-286,26	-50,03	311,06	-25,23
7	Ubi Kayu	2958,98	278,30	30139,10	8586,66	0,91	0,72	0,20	-2958,78	415,48	-1534,96	-4078,26
<b>Total</b>		<b>184363,25</b>	<b>172995,72</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-184361,88</b>	<b>7165,07</b>	<b>-290,23</b>	<b>-177487,04</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

## Kabupaten Gayo Lues

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	16761,77	15368,85	362287,48	296703,31	0,08	0,18	0,20	-16761,57	595,81	-1641,43	-17807,19
2	Kacang Hijau	1,00	17,04	485,10	2043,81	-16,04	-3,21	0,20	-0,80	-0,63	-12,82	-14,26
3	Kacang Tanah	18,72	17,04	2753,15	2043,81	0,09	0,26	0,20	-18,53	0,95	-3,14	-20,72
4	Kedelai	867,11	0,00	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-866,91	152,00	92,99	-621,92
5	Padi	28778,99	28634,50	1861567,10	1509456,46	0,01	0,19	0,20	-28778,79	1068,85	-5298,98	-33008,93
6	Ubi Jalar	0,00	158,94	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
7	Ubi Kayu	141,75	158,94	30139,10	8586,66	-0,12	0,72	0,20	-141,56	19,90	-118,56	-240,21
<b>Total</b>		<b>46569,35</b>	<b>44355,31</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-46567,97</b>	<b>1836,87</b>	<b>-6981,94</b>	<b>-51713,03</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Langsa**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	0,00	0,00	362287,48	296703,31	0,00	0,18	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
2	Kacang Hijau	0,00	1,29	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
3	Kacang Tanah	0,00	1,29	2753,15	2043,81	0,00	0,26	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
5	Padi	10283,57	9899,07	1861567,10	1509456,46	0,04	0,19	0,20	-10283,37	381,93	-1560,61	-11462,05
6	Ubi Jalar	0,00	26,11	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
7	Ubi Kayu	155,29	26,11	30139,10	8586,66	0,83	0,72	0,20	-155,10	21,81	18,13	-115,16
<b>Total</b>		<b>10438,86</b>	<b>9953,88</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-10437,49</b>	<b>403,73</b>	<b>-1542,48</b>	<b>-11576,23</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Aceh Timur**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	29730,29	9489,10	362287,48	296703,31	0,68	0,18	0,20	-29730,09	1056,78	14859,17	-13814,14
2	Kacang Hijau	6,00	0,00	485,10	2043,81	1,00	-3,21	0,20	-5,80	-3,79	25,28	15,69
3	Kacang Tanah	4,50	0,00	2753,15	2043,81	1,00	0,26	0,20	-4,31	0,23	3,34	-0,74
4	Kedelai	0,00	298,72	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
5	Padi	174531,52	130151,43	1861567,10	1509456,46	0,25	0,19	0,20	-174531,32	6482,06	11367,90	-156681,36
6	Ubi Jalar	27,11	26,56	4544,29	8586,66	0,02	-0,89	0,20	-26,92	-4,74	24,67	-6,98
7	Ubi Kayu	468,56	26,56	30139,10	8586,66	0,94	0,72	0,20	-468,37	65,79	106,93	-295,64
<b>Total</b>		<b>204767,99</b>	<b>139992,38</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-204766,61</b>	<b>7596,34</b>	<b>26387,30</b>	<b>-170782,97</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

## Kabupaten Aceh Utara

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	11974,28	12661,12	362287,48	296703,31	-0,06	0,18	0,20	-11974,09	425,63	-2854,51	-14402,97
2	Kacang Hijau	31,00	142,10	485,10	2043,81	-3,58	-3,21	0,20	-30,80	-19,56	-11,50	-61,86
3	Kacang Tanah	108,59	142,10	2753,15	2043,81	-0,31	0,26	0,20	-108,39	5,49	-61,49	-164,39
4	Kedelai	5132,64	496,98	14004,23	1501,89	0,90	0,89	0,20	-5132,44	899,73	53,47	-4179,24
5	Padi	375153,85	323839,47	1861567,10	1509456,46	0,14	0,19	0,20	-375153,65	13933,14	-19645,01	-380865,53
6	Ubi Jalar	364,01	430,30	4544,29	8586,66	-0,18	-0,89	0,20	-363,81	-63,58	257,51	-169,88
7	Ubi Kayu	3356,07	430,30	30139,10	8586,66	0,87	0,72	0,20	-3355,87	471,23	525,84	-2358,80
<b>Total</b>		<b>396120,44</b>	<b>338142,38</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-396119,07</b>	<b>15652,09</b>	<b>-21735,69</b>	<b>-402202,67</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Banda Aceh**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	0,00	0,00	362287,48	296703,31	0,00	0,18	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	2753,15	2043,81	0,00	0,26	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Padi	109,28	72,97	1861567,10	1509456,46	0,33	0,19	0,00	-109,28	0,00	15,64	-93,64
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Ubi Kayu	0,00	0,00	30139,10	8586,66	0,00	0,72	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Total</b>		<b>109,28</b>	<b>72,97</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-109,08</b>	<b>0,00</b>	<b>15,64</b>	<b>-93,44</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Sabang**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	3814,65	2187,56	362287,48	296703,31	0,43	0,18	0,20	-3814,45	135,59	936,53	-2742,33
1	Jagung	0,00	0,00	362287,48	296703,31	0,00	0,18	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
2	Kacang Hijau	0,00	23,04	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
3	Kacang Tanah	23,07	23,04	2753,15	2043,81	0,00	0,26	0,20	-22,87	1,17	-5,92	-27,62
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
5	Padi	0,00	0,00	1861567,10	1509456,46	0,00	0,19	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
6	Ubi Jalar	0,00	0,00	4544,29	8586,66	0,00	-0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
7	Ubi Kayu	235,99	0,00	30139,10	8586,66	1,00	0,72	0,20	-235,79	33,14	67,23	-135,42
<b>Total</b>		<b>259,05</b>	<b>46,08</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-257,68</b>	<b>34,30</b>	<b>61,32</b>	<b>-162,06</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kabupaten Simeulue**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	1605,17	0,00	362287,48	296703,31	1,00	0,18	0,20	-1604,97	57,06	1314,59	-233,33
2	Kacang Hijau	0,00	0,00	485,10	2043,81	0,00	-3,21	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	2753,15	2043,81	0,00	0,26	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
4	Kedelai	0,00	0,00	14004,23	1501,89	0,00	0,89	0,20	0,20	0,00	0,00	0,20
5	Padi	20200,91	11648,15	1861567,10	1509456,46	0,42	0,19	0,20	-20200,71	750,26	4731,81	-14718,65
6	Ubi Jalar	130,98	144,77	4544,29	8586,66	-0,11	-0,89	0,20	-130,79	-22,88	102,73	-50,93
7	Ubi Kayu	744,05	144,77	30139,10	8586,66	0,81	0,72	0,20	-743,86	104,47	67,21	-572,17
<b>Total</b>		<b>22681,12</b>	<b>11937,69</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-22679,74</b>	<b>888,91</b>	<b>6216,35</b>	<b>-15574,49</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*

**Kota Subulussalam**

No	Komoditas	Kabupaten		Provinsi		rij	rin	rn	Nij	Mij	Cij	Dij
		2018	2022	2018	2022							
1	Jagung	7962,67	7878,97	362287,48	296703,31	0,01	0,18	0,20	-7962,47	283,04	-1357,76	-9037,20
2	Kacang Hijau	19,00	29,08	485,10	2043,81	-0,53	-3,21	0,20	-18,80	-11,99	50,97	20,18
3	Kacang Tanah	25,56	29,08	2753,15	2043,81	-0,14	0,26	0,20	-25,36	1,29	-10,10	-34,17
4	Kedelai	1086,35	1,43	14004,23	1501,89	1,00	0,89	0,20	-1086,15	190,43	115,08	-780,64
5	Padi	2440,92	244,58	1861567,10	1509456,46	0,90	0,19	0,20	-2440,72	90,66	1734,65	-615,42
6	Ubi Jalar	127,47	193,92	4544,29	8586,66	-0,52	-0,89	0,20	-127,28	-22,27	46,95	-102,59
7	Ubi Kayu	1500,88	193,92	30139,10	8586,66	0,87	0,72	0,20	-1500,69	210,74	233,68	-1056,26
<b>Total</b>		<b>13162,85</b>	<b>8570,97</b>	<b>2275780,45</b>	<b>1828922,60</b>				<b>-13161,48</b>	<b>741,91</b>	<b>813,46</b>	<b>-11606,11</b>

*Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024*